

**PENGARUH AKUNTABILITAS, KOMPETENSI DAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA
SEKOLAH DI SMP SWASTA KOTA BINJAI**

TESIS

Oleh

Nama : Azizah Amini Siregar

NPM :1820050017

Konsentrasi :Akuntansi Sektor Publik



**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2020**

PERNYATAAN

PENGARUH AKUNTABILITAS, KOMPETENSI DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SEKOLAH TERHADAP KINERJA SEKOLAH PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SWASTA DI KOTA MADYA BINJAI

Dengan ini penulis menyatakan bahwa

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan,

2020



Lizah Amini Siregar
1820050017

PENGESAHAN

**PENGARUH AKUNTABILITAS, KOMPETENSI DAN SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN SEKOLAH TERHADAP
KINERJA SEKOLAH PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SWASTA DI KOTAMADYA BINJAI**

“Tesis ini Telah Dipertahankan Dihadapan Panitia Penguji
Yang Dibentuk Oleh Magister Akuntansi PPs. UMSU dan Dinyatakan Lulus Dalam
Ujian, Pada Hari Jum'at, Tanggal 29 Agustus 2020

Panitia Penguji

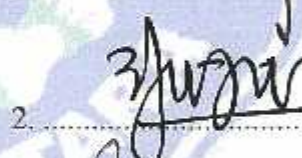
1. Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA, Ak., CA, CPA

Ketua

1. 


2. Dr. Eka Nurmalia Sari, S.E., Ak, M.Si, CA

Sekretaris

2. 

3. Dr. Maya Sari, S.E., Ak, M.Si., Ak, CA

Anggota

3. 

4. Dr. Irfan, S.E., M.M

Anggota

4. 

5. Dr. Prawidya Hairani, S.E., M.Si

Anggota

5. 

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PENGESAHAN TESIS

NAMA : **AZIZAH AMINI SIREGAR**
NPM : 1820050017
PRODI : **MAGISTER AKUNTANSI**
KONSENTRASI : **AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK**
JUDUL TESIS : **PENGARUH AKUNTABILITAS, KOMPETENSI DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN SEKOLAH TERHADAP KINERJA SEKOLAH PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SWASTA DI KOTAMADYA BINJAI**

Pengesahan Tesis :
Medan, 29 Agustus 2020

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak., CA

Pembimbing II



Dr. Maya Sari, S.E., M.Si., CA.

Diketahui

Direktur



Dr. Syaiful Bahri, M.AP

Ketua Program Studi



Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA, Ak., CA, CPA

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Tesis yang berjudul **“Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi Dan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Kinerja SMP Swasta Di Kota Binjai”**.

Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah pada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita semua. Proposal ini dibuat dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Akuntansi Jurusan Akuntansi Sektor Publik pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyelesaian Proposal Tesis ini penulis telah banyak menerima bantuan, baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak, untuk itulah dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Syaiful Bahri, M.AP selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Junaian Alsa selaku Sekretaris Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Widia Astuty, S.E.,Ak, M.Si, CA selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., Ak., M.Si, CA selaku Sekretaris Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa membimbing penulis dalam proses penyelesaian Proposal Tesis ini.
6. Ibu Dr. Maya Sari, S.E., M.Si, Ak., CA selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa membimbing penulis dalam proses penyelesaian Proposal Tesis ini.
7. Bapak/Ibu dosen dan staff Administrasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada Suami dan Anak-anak saya Tercinta yang telah memberikan motivasi, semangat serta pengorbanan secara moral dan materi kepada penulis dalam menyelesaikan proposal tesis ini
9. Seluruh Teman-teman seperjuangan Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang tak bisa disebutkan satu-satu yang saling mendukung satu sama lain dan saling menguatkan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa proposal tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun.

Medan, 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Uraian Teori.....	12
2.1.1 Kinerja Sekolah	12
2.1.1.1 Pengertian Kinerja	12
2.1.1.2 Metode Penilaian Kinerja.....	13
2.1.1.3 Penilaian Kinerja Sekolah	15
2.1.2 Akuntabilitas.....	16
2.1.3 Kompetensi.....	25
2.1.3.1 Pengertian Kompetensi	25
2.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi.....	27

2.1.4	Sistem Informasi Akuntansi	30
2.1.4.1	Pengertian Sistem Informasi Akuntansi	30
2.1.5	Laporan Keuangan	35
2.2	Penelian Terdahulu	36
2.3	Kerangka Konseptual	46
2.4	Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN		48
3.1	Pendekatan Penelitian	48
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	48
3.3	Populasi dan Sampel	49
3.4	Defenisi Operasional	50
3.5	Tehnik Pengumpulan Data	52
3.6	Uji Coba Instrumen Penelitian	53
3.7	Teknik Analisa Data	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		65
4.1	Hasil Penelitian	65
4.1.1	Deskripsi Data	65
4.1.1.1	Deskripsi Hasil Penelitian Data	65
4.1.1.2	Karakteristik Responden	67
4.1.1.3	Deskripsi Variabel Penelitian	71
4.1.2	Hasil Analisis Data	78
4.1.2.1	Uji Asumsi Klasik	78

4.1.2.2 Analisis Regresi Berganda	78
4.1.2.3 Pengujian Hipotesis.....	83
4.2 Pembahasan	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	91
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Akreditasi SMPS Kota Binjai	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	49
Tabel 3.2 Variabel dan Indikator.....	51
Tabel 3.3 <i>KMO and Bartlett's Test</i> Tahap 1	53
Tabel 3.4 <i>Rotated Componet Matrix</i> Tahap 1	54
Tabel 3.5 <i>KMO and Bartlett's Test</i> Tahap 2	55
Tabel 3.6 <i>Rotated Componet Matrix</i> Tahap 2	56
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas	58
Tabel 4.1 Pengumpulan Data	65
Tabel 4.2 Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	67
Tabel 4.3 Deskriptif Responden Berdasarkan Usia	68
Tabel 4.4 Deskriptif Responden Berdasarkan Masa Kerja	68
Tabel 4.5 Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	69
Tabel 4.6 Deskriptif Responden Berdasarkan Jabatan	70
Tabel 4.7 Penyajian Data Angket Variabel Akuntabilitas	71
Tabel 4.8 Penyajian Data Angket Variabel Kompetensi	73
Tabel 4.9 Penyajian Data Angket Variabel Sistem Informasi Akuntansi.....	75
Tabel 4.10 Penyajian Data Angket Variabel Kinerja Sekolah	76
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas	78
Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas	79
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikulineritas	79

Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas	80
Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda	81

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Akreditasi SMPS Kota Binjai	7
--	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	48
Gambar 4.1 Diagram Pie Berdasarkan jenis kelamin	61
Gambar 4.2 Diagram Pie Berdasarkan Usia.....	67
Gambar 4.3 Diagram Pie Berdasarkan Masa Kerja.....	68
Gambar 4.4 Diagram Pie Berdasarkan Pendidikan Terakhir	69
Gambar 4.5 Diagram Pie Berdasarkan Jabatan	70
Gambar 4.6 Diagram Variabel Akuntabilitas.....	72
Gambar 4.7 Diagram Angket Variabel Kompetensi.....	74
Gambar 4.8 Diagram angket variabel sistem akuntansi.....	75
Gambar 4.5 Diagram angket variabel financial sekolah	77

PENGARUH AKUNTABILITAS, KOMPETENSI DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA SEKOLAH

Azizah Amini Siregar
NPM.1820050017
Azizahamini123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Akuntabilitas, kompetensi, system informasi terhadap Kinerja sekolah di Sekolah Menengah Pertama Binjai. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan Pendekatan Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 Sekolah Menengah Pertama Swasta di kota Binjai. Populasi yang digunakan adalah seluruh SMP Swasta di kota binjai dengan responden Kepala Sekolah dan Bendahara berjumlah 60 responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 sekolah dengan jumlah responden 30 di kali 2 maka jumlah responden keseluruhannya yaitu 60. Penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah Akuntabilitas, Kompetensi dan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan. Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah Kinerja Sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua cara yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif, uji prasyarat analisa, analisis regresi berganda, uji hipotesis ujiT dan uji F. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas diperoleh nilai t hitung sebesar 5,656 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,298; maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “ akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja sekolah SMPS Kota Binjai”. Kompetensi berpengaruh terhadap kinerja sekolah SMPS Kota Binjai. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung dengan nilai signifikansi lebih kecil dari batas signifikan, dan koefisien regresi mempunyai nilai positif. System informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sekolah SMPS Kota Binjai. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung dengan nilai signifikansi lebih kecil dari batas signifikan, dan koefisien regresi mempunyai nilai positif.

Kata Kunci : Akuntabilitas, Kompetensi, SIA, Kinerja Sekolah

EFFECT OF ACCOUNTABILITY, COMPETENCE AND FINANCIAL ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS SCHOOL PERFORMANCE

***Azizah Amini Siregar
NPM.1820050017
Azizahamini123@gmail.com***

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of accountability, competence, information systems on school performance in Binjai Junior High School. This type of research conducted in this study is to use a Quantitative Approach. The population in this study amounted to 30 Private Junior High Schools in the city of Binjai. The population used was all Private SMP in the city of Binjai with 60 Principal and Treasurer respondents. The number of samples in this study were 30 schools with the number of respondents 30 times 2, the total number of respondents was 60. The study of the independent variables studied was Accountability, Competence and Financial Accounting Information Systems. In this study the independent variable studied was School Performance. Data collection techniques in this study researchers used two ways, namely library research and field research. Data analysis techniques used in this study were descriptive analysis, analysis prerequisite test, multiple regression analysis, hypothesis testing T test and F test. The results of this study indicate that the accountability variable obtained t value of 5.656 with a significance value of 0.000 less than 0,05 ($0,000 < 0,05$), and the regression coefficient has a positive value of 0.298; then this research succeeded in proving the first hypothesis which states that "accountability significantly influences the performance of the Binjai City High School". Competence affects the performance of Binjai City High School. This is evidenced from the t value with a significance value smaller than the significant limit, and the regression coefficient has a positive value. The accounting information system has an effect on the performance of the Binjai City High School. This is evidenced from the t value with a significance value smaller than the significant limit, and the regression coefficient has a positive value.

Keywords: Accountability, Competence, SIA, School Performance

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja sekolah selama ini terkesan kurang optimal. Sekolah melakukan kegiatan/ aktivitas hanya sebagai kegiatan rutin, kurang kreativitas. Inovasi bagi guru relatif tertutup dan kreativitas bukan merupakan bagian dari prestasi (Sagala, 2009). Kinerja sekolah dalam lembaga pendidikan merupakan persoalan yang krusial dan mengharuskan setiap lembaga melakukan penataan dan pembenahan sesuai dengan dimensi ruang dan waktu. Terlebih-lebih bagi lembaga pendidikan yang ditunjuk untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara disiplin dan tepat waktu.

Upaya pembenahan kinerja sekolah dalam lembaga pendidikan terus dilakukan dengan cara, antara lain adalah meningkatkan kualitas Guru, meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam memecahkan berbagai masalah dan tumbuhnya responsibilitas lembaga pendidikan terhadap persoalan dan tuntutan dari dalam lembaga pendidikan itu sendiri maupun dari luar. Kontribusi mengutip dari bahasa Inggris ‘contribution’ yang berarti sumbangan, iuran atau memberikan sumbangan kepada ilmu bahasa ‘to make contribution to linguistic’, Sedangkan dalam KBBI, kontributor mengacu kepada subyek yang mempunyai arti penyumbang, penderma (Suharso, 2009).

Dengan demikian kontribusi adalah untuk mengetahui mengetahui sumbangan antara variabel dependen terhadap variabel independen ataupun sebaliknya. Pelatihan yang sah adalah pelatihan yang konsisten dengan tujuan pelatihan. Jika pelatihan

tersebut sah dan karyawan mempelajarinya, pelatihan seharusnya menghasilkan perbedaan dalam kinerja mereka.

Dalam hal ini kinerja seharusnya meningkat, begitu juga kualitas dan produktivitas (Sadili, 2006). Pelatihan memiliki nilai-nilai dasar yang sangat esensial dalam rangka peningkatan kompetensi dan keterampilan staf. Beberapa studi Ilmiah mendukung argument ini. Farmer dalam bukunya (Danim, 2008). Berdasarkan hasil studinya menyimpulkan bahwa pelatihan dan pengembangan sumber sumber daya insani berfungsi mengatasi konflik organisasi. Hasil penelitian Punakelar menyimpulkan bahwa pelatihan dan pembekalan ketrampilan sosial karyawan bermanfaat positif untuk memperbaiki status dan mengatasi krisis yang dialami oleh mereka (Danim, 2008). Dalam setiap kelompok, group atau organisasi, kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang penting. Kepemimpinan yang ada akan mempengaruhi kelompok di dalam mencapai tujuan. Cara seseorang memimpin dapat membawa kelompok atau organisasi tersebut ke arah keberhasilan atau ketidakberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Gaya kepemimpinan atau style banyak mempengaruhi terhadap keberhasilan seseorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku pegikutpengikutnya. Kepemimpinan merupakan suatu seni, yaitu seni untuk mempengaruhi orang lain agar melakukan tindakan dan perbuatan yang diinginkan pemimpin. Sebagai suatu seni, pemimpin tidak dapat disamaratakan, masing-masing orang mempunyai cara tersendiri, gaya tersendiri untuk mempengaruhi orang lain dalam proses kepemimpinan. Biasa terjadi walaupun latar belakang pemimpin tersebut sama, akan tetapi karena cara dan gayanya berbeda, maka tampilan dari kepemimpinannya akan berbedan pula (Ambar, 2009).

Kepuasan kerja (job satisfaction) merupakan salah satu sikap kerja guru yang perlu diciptakan di sekolah agar guru dapat bekerja dengan moral yang tinggi, disiplin, semangat, berdedikasi dan menghayati profesinya. Istilah kepuasan kerja mempunyai berbagai pengertian tergantung kepada penggunaannya. Kepuasan kerja adalah suatu sikap yang dipunyai individu terhadap pekerjaan yang mereka lakukan. Hal ini dihasilkan dari persepsi mereka terhadap pekerjaan yang mereka lakukan. Kepuasan kerja merupakan penilaian atau cerminan dari perasaan pekerja terhadap pekerjaannya.

Kepuasan kerja perlu dipantau dampaknya dengan mengaitkannya pada output yang dihasilkannya, misalnya, kepuasan kerja dengan produktivitas, kepuasan kerja dengan turnover, kepuasan kerja dengan absensi, dan kepuasan kerja dengan efek lainnya seperti dengan kesehatan fisik-mental, kemampuan mempelajari pekerjaan baru dan kecelakaan kerja (Triton, 2009).Kepuasan kerja merupakan sifat individual seseorang sehingga mempunyai tingkat kepuasan berbeda-beda sesuai dengan system nilai-nilai yang berlaku pada dirinya. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan pada masing-masing individu. Semakin banyak aspek-aspek dalam pekerjaan sesuai keinginan individu tersebut, maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan dan begitu pula sebaliknya.

Biasanya seseorang akan merasa puas atas kerja yang telah memenuhi harapannya, sesuai dengan tujuan seseorang tersebut bekerja. Apabila seseorang mendambakan sesuatu maka itu berarti seseorang tersebut memiliki suatu harapan dan dengan demikian ia termotivasi untuk melakukan tindakan ke arah pencapaian harapan tersebut, maka seseorang tersebut akan merasa puas. Saat ini sekolah SMP Binjai belum optimal. Hal ini diakibatkan kurangnya semangat entrepreneur untuk

mengaplikasikan keahlian yang dapat dilihat dari pelatihan yang dimiliki sekolah SMP Binjai serta diakibatkan oleh pola kepemimpinan yang dianut dan kemampuan kerja sekolah SMP Binjai. Dengan melihat kenyataan di atas kita bisa mengatakan bahwa kinerja sekolah SMP Binjai belum optimal. Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam penelitian ini adalah adanya penambahan variabel pelatihan yang dipengaruhi Sistem Informasi Akuntansi dan kinerja.

Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sasaran pertanggung jawaban ini adalah laporan keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku mencakup penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang oleh instansi pemerintah (BPKP, 2000).

Pemerintah diminta untuk melaporkan hasil dari program yang telah dilaksanakan sehingga masyarakat dapat menilai pemerintah telah bekerja dengan ekonomis, efisien dan efektif atau belum. Akuntabilitas dapat dilihat dari perspektif akuntansi, perspektif fungsional dan perspektif sistem akuntabilitas. Akuntabilitas publik merupakan pertanggungjawaban pemerintah kepada masyarakat terkait dengan aktivitas-aktivitas dan kegiatan-kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya melalui penyajian laporan keuangan, dimana masyarakat mempunyai hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban Akuntabilitas menuntut pemerintah untuk bertanggungjawab terhadap laporan keuangannya mulai dari perencanaan anggaran, pemakaian anggaran serta pelaporan anggaran secara penuh. Akuntabilitas terkait laporan keuangan tidak hanya mencakup penyajian laporan keuangan, dalam hal ini laporan yang mengandung informasi relevan dan memenuhi kebutuhan pengguna,

melainkan juga laporan yang secara langsung tersedia dan dapat diakses diakses oleh pihak-pihak yang menggunakan informasi tersebut.

Kompetensi mempunyai arti penting dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi yang dimiliki seseorang dapat menjadi alat untuk bertahan hidup ditengah-tengah ketatnya persaingan untuk mendapatkan pekerjaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kompetensi juga harus dimiliki serta dikembangkan oleh sekolah sebagai modal untuk menjadikan para generasi penerus bangsa menjadi manusia yang berkualitas. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang sekolah menegaskan bahwa sekolah harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dari ke empat kompetensi tersebut, kompetensi sosial menjadi salah satu kompetensi yang sangat menunjang kinerja guru dalam proses belajar mengajar maupun dalam menjalin hubungannya dengan lingkungan disekitar. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk, a) berkomunikasi secara lisan dan tulisan, b) dapat menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar (PP No. 19 tahun 2005). Kompetensi sosial terbentuk tidak dengan sendirinya, tetapi melalui pembentukan dan pengembangan dalam waktu yang lama dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi lingkungan sosial (keluarga, sekolah/kampus, dan masyarakat) dan kegiatan individu selama proses pembentukan dan pengembangan kompetensi sosial berlangsung (Cipta, 2013) Lingkungan sosial keluarga berperan dalam pembentukan sikap dan perilaku anak tidak lepas dari pola asuh yang diterapkan orang

tua. Pola asuh yang diterapkan orang tua berkaitan dengan pendidikan yang ditempuh orang tua.

Tabel 1.1
Tabel Daftar Kompetensi sekolah

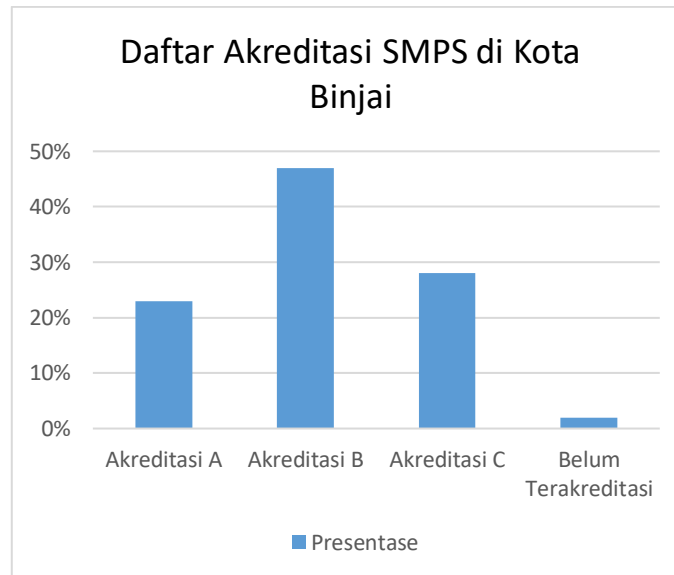
NPSN	Nama Sekolah	Status Sekolah	Akreditasi
69967983	SMP IT Yayasan Hajjah Fauziah Binjai	Swasta	B
10211289	SMP Swasta Ahmad Yani	Swasta	A
10211394	SMP Swasta Insani	Swasta	C
10211376	SMP Swasta Ypis Maju	Swasta	B
10211398	SMP An Nadwa Islamic Centre	Swasta	B
10213949	SMP Swasta Advent	Swasta	C
10211361	SMP Swasta Melati	Swasta	B
69733917	SMP Swasta Satu Nusa	Swasta	C
69733912	SMP Swasta Al-Fityah	Swasta	C
10211397	SMP Swasta Budi Utomo	Swasta	B
10211353	SMP Swasta Santo Thomas 2	Swasta	A
10211351	SMP Swasta Setia Budi	Swasta	A
10260887	SMP Swasta Langkat	Swasta	A
10211358	SMP Swasta Muhammadiyah 12	Swasta	B
10211356	SMP Swasta Palapa	Swasta	B
10211350	SMP Swasta Taman Siswa	Swasta	C
69981849	SMP Islam Terpadu Aziziyah Binjai	Swasta	B
10211378	SMP Swasta Karya Agung	Swasta	C
10211355	SMP Swasta Paba	Swasta	A
69967070	SMP IT Khalishaturrahmi	Swasta	B
69984781	SMP Swasta Great Prime School	Swasta	Belum
10211364	SMP Swasta Tunas Pelita	Swasta	B
69733913	SMP Swasta Khaidir Nur	Swasta	B
10262383	SMP Swasta An-Naas	Swasta	B
10211396	SMP Swasta Gajah Mada	Swasta	A
10211360	SMP Swasta Methodist	Swasta	A
10211362	SMP Swasta Teladan	Swasta	B
10211400	SMP Swasta Abdi Negara	Swasta	A
69733915	SMP Swasta Al-Kaffah	Swasta	B
10211359	SMP Swasta Muhammadiyah 56	Swasta	C
69968231	SMP Swasta Permata Bangsa	Swasta	B
10211395	SMP Swasta Ikhlas	Swasta	C
10211357	SMP Swasta Pab 14	Swasta	C
10211352	SMP Swasta Satria	Swasta	B

Sumber: *Data.Kemdikbud*

Dari tabel di atas dapat kita lihat kompetensi sekolah berdasarkan akreditasi sekolah di kota binjai, terdapat 23% (8 sekolah) yang memiliki akreditasi A, sedangkan untuk sekolah yang memiliki akreditasi B adalah 47% (16 sekolah), dan untuk sekolah

yang memiliki akreditasi C adalah sebesar 28% (9 sekolah) dan untuk sekolah yang belum akreditasi adalah 2% (1 sekolah).

Dari keterangan di atas terlihat masih banyak sekolah yang memiliki akreditasi yang belum baik, dan terlihat jelas dengan paparan grafik di bawah ini.



Sistem informasi akuntansi merupakan sistem formal yang utama dalam kebanyakan sekolah. Sistem informasi formal adalah suatu sistem yang menjelaskan secara tertulis tentang tanggungjawab pembuatan informasi. Kejadian financial yang terjadi dikomunikasikan melalui sistem informasi akuntansi pada pihak yang berkepentingan berupa laporan-laporan kegiatan. Pada sekolah yang berorientasi kemampuan pemahaman dan merupakan kegiatan utama untuk mencapai tujuan utama. Dalam rangka menunjang kegiatan pembelajaran, seorang kepala sekolah sangat berkepentingan atas informasi yang berkaitan dengan pemahaman, untuk menyajikan

informasi mengenai penjualan sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan lebih lanjut.

Tujuan dari sistem akuntansi adalah untuk memperbaiki pengendalian intern dan untuk memperbaiki informasi yang lebih baik, disamping untuk mengurangi biaya tata usaha atau biaya administrasi, dan untuk menentukan pelaksanaan proses produksi agar lebih mudah menjalankan perencanaan dan mencegah pelaksanaan operasional perusahaan yang kurang sehat. Sistem akuntansi juga merupakan alat control perusahaan dalam menyelamatkan harta kekayaan perusahaan. System akuntansi pada dasarnya menjadi alat perusahaan dalam menjalankan tugasnya, yaitu sebagai alat dalam mengendalikan aktivitas perusahaan agar dapat berjalan dengan baik, dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Maka dari itu, penerapan Akuntabilitas, Kompetensi dan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan yang baik akan mempengaruhi kinerja sekolah yang dalam hal ini adanya pengembangan berbagai teori yang bertujuan untuk meningkatkan keunggulan dan potensi yang dimiliki oleh suatu sekolah. Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi dan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah”.

1.2 Identifikasi Masalah

“Identifikasi masalah adalah pertajaman berbagai unsur faktor yang terkait terhadap topik atau masalah yang akan diteliti.” (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, 2010). Berdasarkan latar

belakang masalah tersebut di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Masih rendahnya Akreditasi SMPS di Kota Binjai
2. Pengelolaan Akuntabilitas dalam aktivitas kinerja sekolah belum terealisasi dengan baik
3. Penerapan System Informasi Akuntansi Keuangan di Sekolah Menengah Pertama dengan pengelolah sekolah belum sesuai.

1.3 Rumusan Masalah

“Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan.” (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, 2010). Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah Akuntabilitas dapat berpengaruh terhadap Kinerja sekolah di Sekolah Menengah Pertama Binjai?
2. Apakah Kompetensi dapat berpengaruh terhadap Kinerja sekolah di Sekolah Menengah Pertama Binjai?
3. Apakah Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Sekolah dapat berpengaruh terhadap Kinerja sekolah di Sekolah Menengah Pertama Binjai?
4. Apakah Akuntabilitas, Kompetensi dan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Sekolah berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja sekolah di Sekolah Menengah Pertama Binjai?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja sekolah di Sekolah Menengah Pertama Binjai .
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja sekolah di Sekolah Menengah Pertama Binjai .
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Keuangan terhadap Kinerja sekolah di Sekolah Menengah Pertama Binjai .
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi dan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Sekolah terhadap Kinerja sekolah di Sekolah Menengah Pertama Binjai .

1.5 Manfaat Penelitian

“Manfaat penelitian yaitu untuk menyelidiki keadaan, alasan, maupun konsekuen terhadap keadaan tertentu” (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, 2010). Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan suatu kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori-teori dan literatur yang penulis peroleh dari bangku kuliah dan dapat memperluas wahana berfikir serta menambah wawasan kemudian memperdalam pengetahuan dibidang manajemen SDM (Sumber daya manusia).

2. Manfaat bagi Sekolah

Untuk menjadi masukan dan pertimbangan bagi Sekolah Menengah Atas Swasta Medan agar lebih memegang komitmen dan menghubungkan budaya organisasi terhadap penunjang kinerja guru melalui penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang sesuai.

3. Manfaat bagi Fakultas Akademisi

Hasil dari penelitian ini juga dapat di jadikan masukan atau informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teori

2.1.1 Kinerja Sekolah

2.1.1.1 Pengertian Kinerja

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi (Saragih, 2009). kinerja adalah suatu yang dihasilkan oleh pegawai atau instansi dalam satuan waktu tertentu (Husaini, 2009). Sedangkan menurut (Robbins, 2006) mengartikan kinerja adalah produk dari fungsi dari kemampuan dan motivasi. Jika diformulasikan:

$$\text{Kinerja} = f(\text{Kemampuan} \times \text{Motivasi})$$

Pandangan Robbins tersebut menunjukkan bahwa kinerja dinyatakan sebagai suatu produk, yakni produk kerja dari orang maupun dari lembaga (Husaini, 2009) menyatakan bahwa penilaian kinerja adalah proses penilaian dari ciri-ciri kepribadian, perilaku kerja dan hasil kerja seorang tenaga kerja/karyawan (pekerja dan manajer), yang dianggap menunjang unjuk kerjanya, yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan tentang tindakan-tindakan terhadapnya di bidang ketenagakerjaan.

2.1.1.2 Metode Penilaian Kinerja

(Husaini, 2009) menyatakan bahwa metode penilaian kinerja, yaitu:

1. Penilaian skala grafik (graphic rating scale)

Penilaian skala grafik meliputi; penilaian berdasarkan daftar skala yang menggambarkan sejumlah ciri-ciri tingkatan kinerja pegawai pada suatu organisasi, cara penilaian praktis dan dapat menilai banyak aspek, tersedia kolom untuk komentar, saran dan catatan, dan dipakai sebagian besar organisasi .

2. Alternatif perankingan (Alternation Ranking)

Alternatif perankingan meliputi; penilaian dengan merankingcalon pegawai atau pegawai dari yang paling baik ke yang paling buruk untuk satu atau lebih ciri kinerja/spesifikasi tugas, praktis (disarankan 1 lembar dan untuk kelompok kecil), menghabiskan waktu jika yang dibandingkan banyak, tidak ada kolom nilai dan detail komentar, cocok untuk melengkapi metode penilaian yang lain, tidak memberikan detail penilaian aspek/ciri tugas tertentu.

3. Komparasi pasangan (paired comparison)

Komparasi pasangan meliputi; menilai kinerja calon pegawai atau pegawai dengan cara mempetakan perbandingan satu dengan lainnya sehingga dapat diketahui karyawan yang lebih baik dari pasangannya, satu karyawan diberi pasangan dan dibandingkan dengan lainnya, pegawai yang paling banyak mendapat tanda + adalah pegawai yang paling baik kinerjanya.

4. Pemaksaan distribusi kurva normal (forced distribution)

Pemaksaan distribusi kurva normal meliputi; menilai calon pegawai atau pegawai berdasarkan pola bahwa hasilnya harus berdistribusi normal, dipakai sebagai pendekatan dalam menentukan penggolongan insentif dan bimbingan, ditentang Deming karena memaksakan harus ada kelompok staf dengan kinerja di bawah standar kerja.

5. Pencatatan kejadian kritis (critical insident)

Pencatatan kejadian kritis meliputi; penilaian kinerja dengan selalu mencatat peristiwa kritis yang terjadi dilakukan karyawan baik yang diharapkan maupun yang tidak direncanakan, kelemahannya pengevaluasi arsip sehingga tidak hanya menilai berdasarkan fakta baru yang terjadi saja, sebaiknya dipakai untuk melengkapi metode penilaian lain, jika dipakai sendiri tidak tepat untuk mengkomparasikan dengan staf lainnya sehingga tidak tepat juga untuk penentuan gaji.

6. Formulir naratif (narative form)

Formulir naratif meliputi; penilaian calon pegawai atau pegawai dengan menggunakan formulir naratif yang mencakup antara lain kinerja pegawai dibandingkan dengan standar kerja, rangkuman penilaian diakhiri dengan memfokuskan pada pemecahan masalah.

7. Pertautan standar tingkah laku (behaviorally anchored rating scales = BARS)

Pertautan standar tingkah laku meliputi; penilaian calon pegawai atau pegawai dengan mengkombinasikan kelebihan dari narative form, critical incidents dan

perangkingan dengan mengacu pada contoh tingkah laku spesifik (behavior) yang baik maupun yang jelek, metode ini lebih lengkap dan baik dari yang sebelumnya hanya lebih lama dan sulit dibuat.

8. Manajemen berdasarkan sasaran (management by objective)

Penilaian dengan mengacu pada sasaran-sasaran organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik meliputi; tentukan sasaran organisasi, tentukan sasaran masing-masing departemen pendukung sasaran-sasaran organisasi, tentukan kontribusi calon pegawai atau pegawai selaras dengan sasaran departemen, tentukan secara rinci sasaran individual karyawan jangka pendek, ukur dan review kinerja calon pegawai atau pegawai dengan sasaran yang ditentukan, beri umpan balik setiap periode pengukuran.

9. Evaluasi 360 derajat

Dengan metode ini diperoleh umpan balik ganda yang tidak hanya dari atasan langsung tetapi juga dari rekan sejawat dan pelanggan. Sumber data: survei kepuasan pelanggan internal, survei kepuasan dari pelanggan eksternal, dan evaluasi diri sendiri.

2.1.1.3 Penilaian Kinerja Sekolah

(Priatna, 2013) menyatakan bahwa tugas utama sekolah adalah sebagai wadah bagi pendidik profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sistem Penilaian

Kinerja sekolah adalah sistem penilaian yang dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya. Unsur yang benar-benar dipertimbangkan dalam penilaian PK Guru adalah kompetensi guru itu sendiri. Kompetensi tersebut tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan pengetahuan, penerapan pengetahuan dan keterampilan sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar.

2.1.2 Akuntabilitas

Isu akuntabilitas akhir-akhir ini semakin gencar dibicarakan seiring dengan adanya tuntutan masyarakat akan pendidikan yang bermutu. Bahkan resonansinya semakin keras, sekeras tuntutan akan reformasi dalam segala bidang. Ini membuktikan bahwa kecenderungan masyarakat pada masa kini berbeda dengan masa lalu. (Jalal, 2001) menyatakan: Bila di masa lalu masyarakat cenderung menerima apa pun yang diberikan oleh pendidikan, maka sekarang mereka tidak dengan mudah menerima apa yang diberikan oleh pendidikan. Masyarakat yang notabene membayar pendidikan merasa berhak untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik bagi dirinya dan anak-anaknya. Bagi lembaga-lembaga pendidikan hal ini mulai disadari dan disikapi dengan melakukan redesain sistem yang mampu menjawab tuntutan masyarakat. Caranya adalah mengembangkan model manajemen pendidikan yang akuntabel.

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan penyelenggara organisasi

kepada pihak yang memiliki hak atau kewajiban untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. (Zamroni, 2008) mendefinisikan akuntabilitas *is the degree to which local governments have to explain or justify what they have done or failed to do. Lebih lanjut dikemukakan bahwa Accountability can be seen as validation of participation, in that the test of whether attempts to increase participation prove successful is the extent to which people can use participation to hold a local government responsible for its action.* Pendapat Zamroni mengenai akuntabilitas dikaitkan dengan partisipasi. Ini berarti akuntabilitas hanya dapat terjadi jika ada partisipasi dari stakeholders sekolah. Semakin kecil partisipasi stakeholders dalam penyelenggaraan manajemen sekolah, maka akan semakin rendah pula akuntabilitas sekolah.

Sekolah sebagai tempat penyelenggaraan manajemen yang akuntabel merupakan suatu pranata sosial. Dikatakan sebagai pranata sosial karena di tempat tersebut terdapat orang-orang dari berbagai latar belakang sosial yang membentuk suatu kesatuan dengan nilai-nilai dan budaya tertentu. Nilai-nilai dan budaya tersebut potensial untuk mendukung penyelenggaraan manajemen sekolah yang akuntabel, tetapi juga sebaliknya bisa menjadi penghambat.

Para pemimpin harus mengubah filosofi mereka dari memperlakukan setiap orang dengan cara yang sama menjadi mengenali perbedaan dan menyikapi mereka yang berbeda dengan caracara yang menjamin kesetiaan karyawan dan peningkatan produktifitas sementara, pada saat yang sama, tidak melakukan diskriminasi. Jadi, faktor yang mempengaruhi akuntabilitas terletak pada dua hal, yakni faktor sistem dan

faktor orang. Sistem menyangkut aturan-aturan, tradisi organisasi. Sedangkan faktor orang menyangkut motivasi, persepsi dan nilai-nilai yang dianutnya mempengaruhi kemampuan akuntabilitas.

Kalau ditelusuri lebih jauh faktor orang sendiri sebenarnya tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan produk dari masyarakat dengan budaya tertentu. Rumusan tujuan akuntabilitas di atas hendak menegaskan bahwa, akuntabilitas bukanlah akhir dari sistem penyelenggaraan manajemen sekolah, tetapi merupakan faktor pendorong munculnya kepercayaan dan partisipasi yang lebih tinggi lagi. Bahkan, boleh dikatakan bahwa akuntabilitas baru sebagai titik awal menuju keberlangsungan manajemen sekolah yang berkinerja tinggi.

Ada delapan hal yang harus dikerjakan oleh sekolah untuk peningkatan akuntabilitas:

1. sekolah harus menyusun aturan main tentang sistem akuntabilitas termasuk mekanisme pertanggungjawaban.
2. sekolah perlu menyusun pedoman tingkah laku dan sistem pemantauan kinerja penyelenggara sekolah dan sistem pengawasan dengan sanksi yang jelas dan tegas.
3. sekolah menyusun rencana pengembangan sekolah dan menyampaikan kepada publik/stakeholders di awal setiap tahun anggaran.
4. menyusun indikator yang jelas tentang pengukuran kinerja sekolah dan disampaikan kepada stakeholders.

5. melakukan pengukuran pencapaian kinerja pelayanan pendidikan dan menyampaikan hasilnya kepada publik/stakeholders diakhir tahun.
6. memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dan pengaduan publik.
7. menyediakan informasi kegiatan sekolah kepada publik yang akan memperoleh pelayanan pendidikan.
8. memperbaharui rencana kinerja yang baru sebagai kesepakatan komitmen baru.

Kedelapan upaya di atas, semuanya bertumpu pada kemampuan dan kemauan sekolah untuk mewujudkannya. Alih-alih sekolah mengetahui sumber dayanya, sehingga dapat digerakan untuk mewujudkan dan meningkatkan akuntabilitas. Sekolah dapat melibatkan stakeholders untuk menyusun dan memperbaharui sistem yang dianggap tidak dapat menjamin terwujudnya akuntabilitas di sekolah. Komite sekolah, orang tua siswa, kelompok profesi, dan pemerintah dapat dilibatkan untuk melaksanakannya. Dengan begitu stakeholders sejak awal tahu dan merasa memiliki akan sistem yang ada. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas berhubungan dengan kewajiban dari institusi pemerintahan maupun para aparat yang bekerja di dalamnya untuk membuat kebijakan maupun melakukan aksi yang sesuai dengan nilai yang berlaku maupun kebutuhan masyarakat.

Akuntabilitas publik menuntut adanya pembatasan tugas yang jelas dan efisien dari para aparat birokrasi. Karena pemerintah bertanggungjawab baik dari segi penggunaan keuangan maupun sumber daya publik dan juga akan hasil, akuntabilitas internal harus dilengkapi dengan akuntabilitas eksternal, melalui umpan balik dari para pemakai jasa pelayanan maupun dari masyarakat.

Definisi konseptual akuntabilitas dalam penelitian ini adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar tingkat kesesuaian penyelenggaraan pelayanan dengan ukuran nilai-nilai atau norma-norma eksternal yang dimiliki oleh para pemangku kepentingan yang berkepentingan dengan pelayanan tersebut. Indikator pada penelitian ini adalah: 1. Kualitas penyusunan APBM (Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah). Yang menjadi perhatian adalah dalam ketepatan waktu penyusunan APBM dan kemampuan APBM untuk mengakomodir kepentingan seluruh warga madrasah. 2. Laporan keuangan periodik dan pertanggungjawaban tahunan 3. Partisipasi stakeholders dalam menciptakan akuntabilitas. 4. Akuntabilitas secara keseluruhan.

(Mahmudi, 2010) menjelaskan Akuntabilitas merupakan kewajiban agen (Pemerintah) untuk mengelola sumber daya, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada pemberi mandat (principal).

Sedangkan menurut (Sujarweni, 2015) menyatakan akuntabilitas atau pertanggungjawaban (accountability) merupakan “suatu bentuk keharusan seseorang (pimpinan/pejabat/pelaksana) untuk menjamin bahwa tugas dan kewajiban yang diembannya sudah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku. Akuntabilitas dapat dilihat melalui laporan yang tertulis yang informatif dan transparan.”

(Mardiasmo, 2011) mengatakan “akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan dan mengungkapkan segala aktivitasnya dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk

meminta pertanggungjawaban tersebut.” Dalam melaksanakan akuntabilitas publik, organisasi sektor publik berkewajiban untuk memberikan informasi sebagai 4 bentuk pemenuhan hak-hak publik. Hak-hak publik itu antara lain: 1) hak untuk tahu (right to know), 2) hak untuk diberi informasi (right to be informed), dan 3) hak untuk didengar aspirasinya (right to be heard and to be listened to). Organisasi sektor publik dituntut untuk tidak sekedar melakukan akuntabilitas vertikal (vertical accountability), yaitu pelaporan kepada atasan, akan tetapi juga melakukan akuntabilitas horizontal (horizontal accountability) yaitu pelaporan kepada masyarakat.

Menurut (Nordiawan, 2010), akuntabilitas adalah “suatu proses yang dilakukan untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik.”

Akuntabilitas publik adalah prinsip yang menjamin bahwa tiap-tiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintahan desa dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh lapisan masyarakat secara terbuka. Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas yaitu perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Asas akuntabel yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pertanggung jawaban kebijakan dan aturan-aturan yang dibuat oleh sekolah tentunya harus sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Perencanaan yang sudah ditetapkan akan menjadi dasar untuk membangun prinsip akuntabilitas. Seperti yang dikemukakan oleh (Surya, 2010) bahwa ada tiga pilar utama yang menjadi prasyarat terbangunnya akuntabilitas, yaitu:

1. Adanya transparansi para penyelenggara sekolah dengan menerima masukan dan mengikutsertakan berbagai komponen dalam mengelola sekolah.
2. Adanya standar kinerja di setiap institusi yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya.
3. Adanya partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah dan pelayanan yang cepat.

Akuntabilitas bertujuan untuk menciptakan kepercayaan publik terhadap sekolah. Pengelolaan manajemen sekolah yang baik akan berdampak pada kepercayaan publik yang baik pula. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terciptanya kepercayaan publik selalu berbanding lurus dengan apa yang telah dilakukan oleh sekolah. Selain itu tujuan akuntabilitas adalah untuk menilai kinerja sekolah dan kepuasan publik terhadap pelayanan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah, untuk mengikut sertakan publik dalam pengawasan pelayanan pendidikan, dan untuk mempertanggung jawabkan komitmen pelayanan pendidikan kepada publik (Surya, 2010).

Sekolah dikatakan memiliki akuntabilitas tinggi jika proses dan hasil kinerja sekolah dianggap benar dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Surya, 2010) Oleh karena itu, untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya indikator yang jelas dan penilaian secara obyektif. Pengawasan dan pemberian sanksi yang jelas merupakan aturan main yang harus ditegakkan jika terjadi sebuah pelanggaran yang dilakukan sekolah terkait akuntabilitas.

Lebih lanjut seperti yang dikemukakan oleh (Surya, 2010) bahwa untuk memiliki akuntabilitas yang tinggi, sekolah perlu mengupayakan hal-hal sebagai berikut:

1. Sekolah harus menyusun aturan main tentang sistem akuntabilitas termasuk mekanisme pertanggung jawaban. Ini perlu diupayakan untuk menjaga kepastian tentang pentingnya akuntabilitas.
2. Sekolah perlu menyusun pedoman tingkah laku dan sistem pemantauan kinerja penyelenggara sekolah dan sistem pengawasan dengan sanksi yang jelas dan tegas.
3. Sekolah menyusun rencana pengembangan sekolah dan menyampaikan kepada publik/ stakeholders di awal setiap tahun anggaran.
4. Menyusun indikator yang jelas tentang pengukuran kinerja sekolah dan disampaikan kepada stakeholders .
5. Melakukan pengukuran pencapaian kinerja pelayanan pendidikan dan menyampaikan hasilnya kepada publik/ stakeholders di akhir tahun.
6. Memberikan tanggapan terhadap pertanyaan atau pengaduan publik.

7. Menyediakan informasi kegiatan sekolah kepada publik yang akan memperoleh pelayanan pendidikan.
8. Memperbarui rencana kinerja yang baru sebagai kesepakatan komitmen baru.

Berdasarkan penjelasan dan uraian yang ada mengenai akuntabilitas, prinsip akuntabilitas dapat dicapai berdasarkan indikator dan alat ukur yang telah ditentukan. Berikut ini beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai alat ukur akuntabilitas (Krina, 2003)

1. Proses pembuatan keputusan yang dibuat secara tertulis, tersedia bagi warga yang membutuhkan, dengan setiap keputusan yang diambil sudah memenuhi standar etika dan nilai-nilai yang berlaku, dan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar.
2. Akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program.
3. Kejelasan dari sasaran kebijakan yang telah diambil dan dikomunikasikan.
4. Kelayakan dan konsistensi dari target operasional maupun prioritas. Penyebarluasan informasi mengenai suatu keputusan melalui media massa. Akses publik pada informasi atas suatu keputusan setelah keputusan dibuat dan mekanisme pengaduan masyarakat. Sistem informasi manajemen dan monitoring hasil.

2.1.3 Kompetensi

2.1.3.1 Pengertian Kompetensi

Sumber daya manusia merupakan yang berperan dalam menghasilkan informasi. Dalam menghasilkan informasi yang memiliki nilai tentu saja sumber daya manusia yang dimiliki haruslah sumber daya manusia yang memiliki keterampilan serta latar belakang pendidikan dibidang ekonomi akuntansi agar informasi yang dihasilkan tersebut sesuai dengan sistem akuntansi yang berlaku umum, bebas dari kesalahan baik yang material maupun non material dan terhindar dari kecurangan baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Sumber daya manusia yang berkapasitas tinggi tidak hanya dilihat dari latar belakang pendidikannya namun juga dapat dilihat dari pelatihan-pelatihan yang diikuti dan pengalaman dalam suatu bidang pekerjaan tertentu. Jika seorang sumber daya manusia tidak memiliki latar belakang pendidikan yang berkolerasi dengan pekerjaannya tidak dapat dikatakan bahwa sumber daya manusia tersebut tidak memiliki kompetensi, karena kapasitas dari sumber daya manusia bukan hanya diukur dari latar belakang pendidikan namun juga melalui pelatihan dan pengalaman.

Ukuran kapasitas sumber daya manusia dapat dilihat dari rata-rata pendidikan, pelatihan dan tingkat pengalaman (Griffin, 2004) yaitu:

- 1) Pendidikan Pendidikan adalah suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapan pun didunia terdapat pendidikan.

- 2) Pelatihan Pelatihan adalah proses sistematis mengubah tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaannya.
- 3) Pengalaman Pengalaman dapat dilihat dari lamanya seseorang bekerja. Dengan memiliki pengalaman seseorang akan terbiasa melakukan sesuatu pekerjaan, lebih terampil, punya wawasan yang luas dan mudah beradaptasi dengan lingkungan.

Pada (Agustin, 2014) menjelaskan kompetensi sebagai kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja, termasuk diantaranya kemampuan seseorang untuk mentransfer dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam situasi yang baru dan meningkatkan manfaat yang disepakati. Seseorang yang memiliki kompetensi akan bekerja dengan pengetahuan dan ketrampilannya sehingga dapat bekerja dengan mudah, cepat, intuitif dan dengan pengalamannya bisa meminimalisir kesalahan. Tiga kecenderungan ini juga selaras dengan pengertian kompetensi dalam penjelasan PP No. 101 Tahun 2000 pasal 3 bahwa, yang dimaksud dengan kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh PNS berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya.

Pada (Agustin, 2014) terdapat Hutapea dan (Thoha, 2008), mengungkapkan bahwa ada tiga komponen utama pembentukan kompetensi yaitu pengetahuan yang dimiliki seseorang, ketrampilan dan perilaku individu. (1) Pengetahuan (knowledge)

adalah informasi yang dimiliki seseorang karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan bidang yang digelutinya (tertentu).

Pengetahuan karyawan turut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya, karyawan yang mempunyai pengetahuan yang cukup akan meningkatkan efisiensi organisasi. Namun bagi karyawan yang belum mempunyai pengetahuan yang cukup, maka akan bekerja tersendat-sendat; (2) Ketrampilan (skill) merupakan suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada seorang karyawan dengan baik dan maksimal; (3) Sikap (attitude) merupakan pola tingkah laku seorang karyawan/pegawai didalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan organisasi. Apabila karyawan mempunyai sifat yang mendukung pencapaian tujuan organisasi, maka secara otomatis segala tugas yang dibebankan kepadanya akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

2.1.3.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi

Menurut (Wibowo, 2012) faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi adalah:

- 1) Keyakinan dan nilai-nilai

Perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh keyakinannya terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Bila orang percaya akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu, maka hal tersebut akan bisa dikerjakan dengan lebih mudah.

2) Keterampilan

Keterampilan seseorang dalam mengerjakan sesuatu akan meningkatkan rasa percaya diri, dan akan menunjukkan bahwa orang tersebut mempunyai kompetensi dalam bidangnya.

3) Pengalaman

Pengalaman akan sangat membantu dalam melakukan suatu pekerjaan, karena pengalaman mengajarkan sesuatu dengan nyata dan akan sangat mudah untuk mengingatnya. Seseorang ahli dalam suatu bidang tertentu disebabkan karena banyak belajar dari pengalaman, dan keahlian seseorang menunjukkan suatu kompetensi yang dimiliki oleh orang tersebut

1. Karakteristik kepribadian

Kepribadian bukanlah sesuatu yang tidak dapat dirubah, kepribadian seseorang akan mempengaruhi cara-cara orang tersebut dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan ini, dan hal ini akan membuat orang tersebut lebih kompeten. Seseorang akan berespons serta beradaptasi dengan lingkungan dan kekuatan sekitarnya, yang akan menambah kompetensi seseorang.

2. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang membuat seseorang mampu untuk melakukan sesuatu. Daya dorong yang lebih bersifat psikologis membuat bertambahnya kekuatan fisik, sehingga akan mempermudah dalam aktivitas kerja, yang menambah tingkat

kompetensi seseorang. Dorongan atau motivasi yang diberikan atasan kepada bawahan juga berpengaruh baik terhadap kinerja staf.

3. Isu Emosional

Kondisi emosional seseorang akan berpengaruh dalam setiap penampilannya, termasuk dalam penampilan kerjanya. Rasa percaya diri membuat orang akan dapat melakukan suatu pekerjaan dengan lebih baik, begitu juga sebaliknya, gangguan emosional seperti rasa takut dan malu juga bisa menurunkan performance/penampilan kerja seseorang, sehingga kompetensinya akan menurun.

4. Kemampuan Intelektual

Kompetensi dipengaruhi oleh pemikiran intelektual, kognitif, analisis dan kemampuan konseptual. Tingkat intelektual dipengaruhi oleh pengalaman, proses pembelajaran yang sudah tentu pula kemampuan intelektual seseorang akan meningkatkan kompetensinya.

5. Budaya Organisasi

Budaya organisasi berpengaruh pada kompetensi seseorang dalam berbagai kegiatan, karena budaya organisasi mempengaruhi kinerja, hubungan antar pegawai, motivasi kerja dan kesemuanya itu akan berpengaruh pada kompetensi orang tersebut.

2.1.4 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.4.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi digunakan untuk mengolah data. Data yang diolah sistem informasi akuntansi adalah yang bersifat keuangan. Sistem informasi akuntansi hanya terbatas pada pengolahan data yang bersiddat keungan saja, sehinga informasi yang dihasilkan olehs istem informasi akuntansi hanya informasi keuangan saja. Dikutip dari Jones dan Rama “*The Accounting Information System is a subsystem of an MIS that Provides accounting and financial information, as well as other information obtained in the routine processing of accounting transaction*”. (Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah subsistem dari sistem informasi manajemen yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, bersama informasi yang lainnya yang diperoleh dalam proses transaksi akuntansi yang rutin) (Wibowo, 2012).

Sedangkan Romney dan Steinbeart mendefinisikan Sistem Informasi Akuntansi adalah “ An Accounting Information System is a that collect, records, stores, and processes data to produce information for decision makers”. (Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data menjadi informasi untuk pengambilan keputusan (Marshal B Romney, 2007).

Dari kedua pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sub sitem dari sistem informasi manajemen yang berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data-data dalam proses transaksi akuntansi yang rutin untuk menghasilkan informasi akuntansi dan keuangan yang

berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Kemudian juga Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi, informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.

Romney & Paul menyatakan “Sistem Informasi Akuntansi merupakan serangkaian dari satu atau lebih komponen yang saling berelasi dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan, yang terdiri dari pelaku, serangkaian prosedur, dan teknologi informasi”. Sedangkan Menurut Bodnar dan Hopwood, yang di terjemahkan oleh Amir Abadi Yusuf menyatakan bahwa, “Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi, informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan” (George, 2006).

Menurut Stephen A. Moscovice dan Mark G. Simkin dalam buku Jogiyanto “Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan informasi pengambil keputusan dengan orientasi finansial yang relevan bagi pihak-pihak luar dan pihak-pihak dalam perusahaan. (H.M.Jogiyanto, 2005)” Sedangkan menurut Wilkinson dalam buku terjemahan Agus Maulana “Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan suatu kerangka sumber daya (data, materials, equipment, suppliers, personal, and funds) untuk mengkonversi input berupa data ekonomik menjadi keluaran berupa informasi keuangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan suatu entitas dan menyediakan informasi akuntansi bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Wilkinson, 2003)”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan Sistem Informasi Akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan (formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat) yang digunakan untuk mengelola data dan melaporkan informasi operasi dan keuangan sebuah perusahaan. Adapun Menurut Romney dan Steinbart komponen-komponen dalam Sistem Informasi Akuntansi antara lain adalah : 1) Orang-orang yang mengoperasikan sistem dan melaksanakan berbagai fungsi. 2) Prosedur, baik manual maupun terkomputerisasi yang melibatkan pengumpulan, pemrosesan, dan penyimpanan data tentang aktivitas perusahaan. 3) Data mengenai proses bisnis perusahaan. 4) Software yang digunakan untuk memproses data perusahaan. 5) Infrastruktur teknologi informasi termasuk komputer dan alat jaringan komunikasi 6) Internal control dan keamanan data , yaitu yang menyimoan data dalam sistem informasi akuntansi.

Kelima komponen ini secara bersama-sama memungkinkan suatu SIA memenuhi tiga fungsi pentingnya dalam organisasi, yaitu : 1) Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (review) hal-hal yang telah terjadi. 2) Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. 3) Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu kesatuan struktur interaksi komponen-komponen yang terdiri dari manusia, prosedur, data, software dan teknologi informasi yang bertugas mengubah data menjadi informasi akuntansi dimana informasi akuntansi ini dapat berguna dalam pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. a. Tujuan dan Kegunaan Sistem Informasi Akuntansi Menurut pendapat Sanyoto dan Hendarti, tujuan dan kegunaan Sistem Informasi Akuntansi adalah (Hendarti, 2006): 1) Untuk melakukan pencatatan (recording) transaksi dengan biaya-biaya klerikal seminimal mungkin dan menyediakan informasi (information value added mechanism) bagi pihak intern untuk pengelolaan kegiatan usaha (managers) serta para pihak terkait (stockholders/stackholders). 2) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem dimana sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian dan struktur informasinya. 3) Untuk menerapkan implementasi sistem pengendalian intern memperbaiki kinerja dan tingkat keandalan (reliability) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban (akuntabilitas) 4) Menjaga atau meningkatkan perlindungan kekayaan perusahaan.

Sedangkan menurut Jones dan Rama bahwa tujuan dan kegunaan Sistem Informasi Akuntansi adalah:

1. Producing External Report adalah perusahaan menjalankan 'proses bisnisnya menggunakan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan laporan, yang kemudian akan digunakan oleh para stakeholder.

2. Supporting Routine adalah manajer membutuhkan sistem informasi akuntansi untuk menangani aktivitas rutin dalam proses bisnis perusahaan.
3. Decision Support adalah informasi juga dibutuhkan untuk pengambilan keputusan non-rutin pada seluruh tingkat organisasi, termasuk mengetahui produk mana yang terjual dengan baik dan konsumen mana yang paling banyak melakukan transaksi pembelian. Informasi ini penting bagi perencanaan produk baru, untuk memutuskan produk mana yang harus selalu tersedia, dan bagaimana cara memasarkannya pada konsumen.
4. Planning dan control adalah sistem informasi juga dibutuhkan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan. Sebagai contoh, informasi mengenai anggaran dan biaya disimpan oleh sistem perusahaan dan laporan-laporan yang dihasilkan, digunakan untuk membandingkan anggaran dengan jumlah yang sesungguhnya.
5. Implementing Internal Control adalah penerapan pengendalian internal, termasuk didalamnya kebijakan, prosedur dan sistem informasi, digunakan untuk melindungi asset perusahaan dari kerugian atau pencurian dan untuk memelihara keakurasian data keuangan perusahaan. Hal tersebut memungkinkan untuk membangun sebuah control ke dalam sebuah sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi untuk membantau mencapai tujuan perusahaan.

Menurut (Marshal B Romney, 2007), sebuah Sistem Informasi Akuntansi yang dirancang dengan baik dapat melakukan hal-hal berikut ini: 1) Meningkatkan kinerja

dan menurunkan biaya dari barang dan jasa. 2) Meningkatkan efisiensi. 3) Meningkatkan pengambilan keputusan. 4) Membagi pengetahuan. Sedangkan menurut Azhar Susanto, Sistem Informasi Akuntansi memiliki 3 (tiga) peran atau fungsi yaitu sebagai berikut: 1) Mendukung aktivitas organisasi atau perusahaan sehari-hari Suatu organisasi atau perusahaan agar dapat tetap eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti: melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan. 2) Mendukung proses pengambilan keputusan Tujuan yang sama pentingnya dari tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan. 3) Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal Setiap perusahaan harus memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab penting adalah keharusannya memberi informasi kepada pemakai yang ada di luar perusahaan atau stakeholders yang meliputi: pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor, serikat kerja, analis keuangan, fiskus, atau bahkan publik secara umum.

2.1.5 Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan adalah hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka yang lain yang mempunyai makna/ menjelaskan arah perubahan (trend) suatu fenomena. Angka – angka dalam laporan keuangan akan

sedikit artinya kalau dilihat secara sendiri – sendiri. Dengan analisis pemakaian laporan keuangan akan lebih mudah menginterpretasikannya .

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan – keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber – sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah ilmu yang dalam cara berfikir menghasilkan kesimpulan berupa ilmu pengetahuan yang dapat di andalkan, dalam proses berfikir menurut langkah-langkah tertentu yang logis dan didukung oleh fakta empiris. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti/Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Fenny Trisnawati, 2018	Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Keuangan Madrasah Di Kota Pekanbaru	Variabel X1 : Akuntabilitas Variabel X2 : Transparansi Variabel Y1 : keuangan Madrasah	Pekanbaru menemukan hasil Secara parsial, akuntabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan madrasah, sedangkan transparansi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan madrasah. Secara simultan, akuntabilitas dan transparansi memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan madrasah. Besarnya pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan keuangan adalah sebesar 53,5%, sedangkan sisanya sebanyak 46,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

<p>Sakriaty, Ridwan dan Abdul Kahar , 2015</p>	<p>Pengaruh Kompetensi, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Keterandalan Laporan Keuangan Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Daerah (Survey Pada Sekolah Pengelola Dana Bosda Di Kabupaten Buol)</p>	<p>Varibel X1 : Kompeten Variabel X2: Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Variabel Y1 : Keterandalan Laporan Keuangan</p>	<p>Pemanfaatan Teknologi dan pengendalian intern dan keterandalan laporan keuangan pengelolaan dana BOSDA pada umumnya telah terlaksana dengan baik oleh sekolahsekolah di Kabupaten Buol. Kompetensi, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian Intern mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan pengelolaan dana BOSDA di sekolah-sekolah Kabupaten Buoll Kompetensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan pengelolaan dana BOSDA di sekolah-sekolah Kabupaten Buol. Pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif dan</p>
--	---	---	--

			signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan pengelolaan dana BOSDA di sekolah-sekolah Kabupaten Buol. Pengendalian intern mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan pengelolaan dana BOSDA di sekolah-sekolah Kabupaten Buol.
Daniel Aditya Utama, 2014	Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Responsibilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah	Varibel X1 : Transparansi Akuntabilitas Variabel X2: Responsibilitas Variabel Y1 : Kinerja Sekolah	menunjukkan hasil bahwa responsibilitas pengelolaan keuangan sekolah, baik secara parsial maupun bersama-sama dengan transparansi dan akuntabilitas, selalu berpengaruh terhadap kinerja sekolah. Hal ini tidak terjadi pada variabel transparansi dan akuntabilitas yang tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja guru

			<p>secara parsial, meskipun ketiga variabel tersebut memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi.</p> <p>Kemungkinan hal ini disebabkan karena prinsip responsibilitas dapat berdiri sebagai prinsip yang otonom, serta tidak dipengaruhi oleh prinsip good governance tertentu.</p> <p>Apabila proporsi pelaksanaan prinsip transparansi dan akuntabilitas adalah sama, sementara proporsi pelaksanaan prinsip responsibilitas jauh lebih tinggi, maka kinerja guru akan mengalami peningkatan yang lebih baik.</p>
Mohammad Irsan, 2019	Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Informasi	<p>Varibel X1 : Standart Akuntansi Pemerintahan</p> <p>Variabel X2: system informasi</p> <p>Variabel Y1 : Kinerja Pegawai</p>	<p>menunjukkan hasil secara simultan variabel independen standar akuntansi pemerintahan, sistem informasi akuntansi, kompetensi</p>

	Akuntansi Dan Kompetensi Pengelolaan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan		pengelola keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan secara parsial variabel standar akuntansi pemerintahan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, kompetensi pengelola keuangan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
Meirina Septiningrum, 2019-2020	Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Dan Kegunaan Sistem Informasi Akuntansi	Varibel X1 : Partisipasi Penyusunan Anggaran Variabel X2: Keuangan Sistem Informasi Variabel Y1 : Kinerja Pegawai	menemukan hasil bahwa Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai RSJD Dr. Amino Gondohutomo. Semakin tinggi partisipasi penyusunan anggaran

	<p>Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Rsjd Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah)</p>		<p>semakin tinggi kinerja pegawai. 2. Kegunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai RSJD Dr. Amino Gondohutomo. Semakin tinggi kegunaan sistem informasi akuntansi semakin tinggi kinerja pegawai. 3. Partisipasi penyusunan anggaran yang dimoderasi oleh komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai RSJD Dr. Amino Gondohutomo. Semakin tinggi partisipasi penyusunan anggaran ditambah dengan komitmen organisasi yang tinggi akan meningkatkan kinerja pegawai.</p>
<p>Rizki, Sukirman, dan Nurhasan, 2013</p>	<p>faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem</p>	<p>Variabel X1 : Kinerja Sistem Informasi Variabel Y1 : Bank Umum</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pelatihan dan pendidikan pengguna</p>

	informasi akuntansi di bank umum kota Surakarta		sistem informasi akuntansi, kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, dukungan top management memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Untuk adanya keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dan formalisasi pengembangan sistem memiliki tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
Yulia D Yunus, 2013	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan	Varibel X1 : Sistem Informasi Variabel Y1: Kinerja Keuangan	Menunjukkan hasil system informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

Fauzi, 2011	Pengatuh Pengawasan Intern dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Pemerintahan (Survei pada organisasi perangkat daerah, pemerintah kota tasikmalaya)	Variabel X1 : Pengawasan Intern Variabel X2: Sistem Informasi Akuntansi Variabel Y1 : Kinerja Pemerintahan	menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial maupun simultan informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan.
Ratih, 2011	Persepsi terhadap pengembangan system pengukuran Akuntabilitas, dan penggunaan Informasi kinerja di Instansi Pemerinta Kab. Semarang	Variabel X1 : Persepsi Variabel Y1 : Pengembangan Sistem Pengukuran Akuntabilitas	menunjukkan hasil bahwa keterbatasan system informasi berpengaruh negative terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, dan otoritas pengambilan keputusan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas

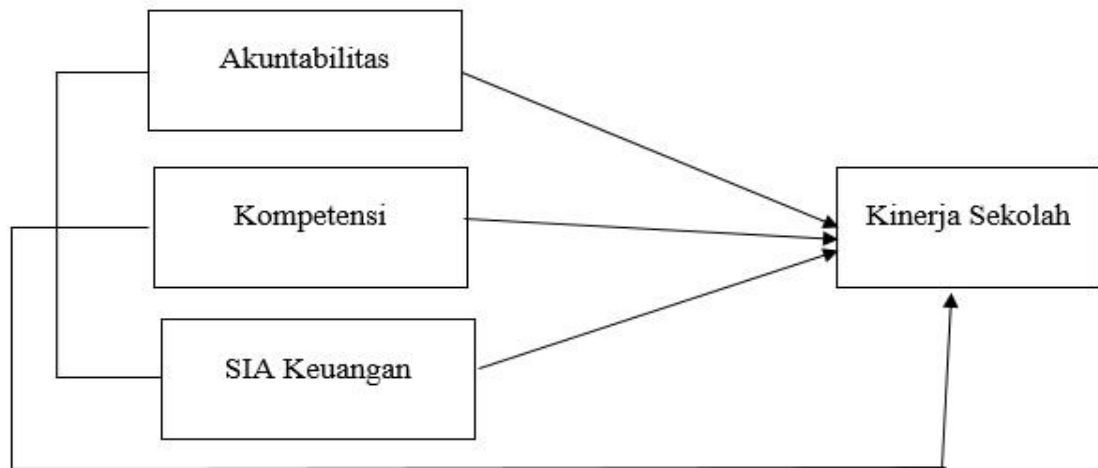
			kinerja instansi pemerintah.
Anwar, 2011	Pengaruh Komitmen Organisasional dan Pengetahuan manajer terhadap keberhasilan penerapan system informasi akuntansi dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan	Varibel X1 : Komitmen Organisasi Variabel Y1: keberhasilan penerapan system informasi	menyimpulkan hasil penelitiannya komitmen organisasional pengetahuan menejer dan keberhasilan penerapan system informasi akuntansi secara simultan berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dimensi ROA, ROE, dan Profit margin.
Eka Nurmalia Sari Elizar Sinambela (2008)	Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Varibel X : Pengungkapan tanggung jawab social perusahaan Variabel Y : Kinerja Keuangan perusahaan	Menyimpulkan Hasil penelitian pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan menunjukkan Produk berpengaruh sebesar 47,9% % terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Secara

			<p>parsial pengaruh variabel-variabel yang diteliti terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan adalah: Biaya Pengelolaan Lingkungan sebesar 0,130, Biaya Kesejahteraan Pegawai sebesar -0,004136, Biaya untuk Masyarakat Sekitar Perusahaan sebesar 0,279, Biaya untuk Pemantauan Produk sebesar 0,00507.</p>
--	--	--	---

Berdasarkan pengetahuan penulis, penelitian tentang Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi dan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah ini belum pernah dilakukan di Binjai. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang difokuskan pada seberapa besar pengaruh antara Akuntabilitas, Kompetensi dan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan terhadap kinerja sekolah.

2.3 Kerangka Konseptual

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis akan berupaya untuk menganalisis Pengaruh Akuntabilitas, dan Kompetensi dan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Kinerja Sekolah, maka Kerangka konseptual dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum alur penelitian, seperti di lihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Kinerja selalu menjadi acuan penting bagi setiap organisasi terutama sekolah, kinerja diyakini sebagai pedoman utama dalam menginformasikan apakah sekolah tersebut mempunyai mutu baik atau sebaliknya, adanya pengaruh akuntabilitas, kompetensi dan sistem informasi akuntansi pada sekolah membantu sekolah dalam menilai kinerja sekolah.

Terbaik adalah tujuan utama setiap sekolah khususnya untuk membuat perencanaan peningkatan akreditasi sekolah, sekolah pasti merencanakan dengan sebaik mungkin berdasarkan kompetensi, akuntabilitas yang transparansi dan penerapan sistem informasi akuntansi pada sekolah .

Dalam penilaian kinerja sekolah ada dua hal yang menjadi komponen yaitu baik dalam penggunaan sistem dan baik dalam menjalankan tugas pada sekolah tersebut.

2.4 Hipotesis

Atas dasar tinjauan pustaka dan kerangka konseptual teoritis di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akuntabilitas Berpengaruh Terhadap Kinerja Sekolah.
2. Kompetensi Berpengaruh Terhadap Kinerja Sekolah.
3. Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Berpengaruh Terhadap Kinerja Sekolah.
4. Akuntabilitas, Kompetensi dan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Berpengaruh secara simultan Terhadap Kinerja Sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penulis dalam Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kuantitatif, karena permasalahan berhubungan dengan pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi dan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Kinerja .

Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2013) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (scoring). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Menengah Pertama di Binjai, Provinsi Sumatera Utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Desember sampai dengan selesai.

Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

Kegiatan	Oktober				Januari				Februari				Maret				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
No																				
Pengajuan judul																				
Penyusunan dan bimbingan proposal																				
Seminar proposal																				
Bimbingan Tesis																				
Sidang																				

3.3 Populasi Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 Sekolah Menengah Pertama Swasta di kota Binjai. Populasi yang digunakan adalah seluruh SMP Swasta di kota binjai dengan responden Kepala Sekolah dan Bendahara berjumlah 60 responden.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang di teliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang di ambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis ini adalah dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan. (Sugiyono, 2013) yang mengatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel istilah lain dan sampel jenuh adalah sensus.

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel sebanyak 30 sekolah dengan jumlah responden 30 di kali 2 maka jumlah responden keseluruhannya yaitu 60.

3.4 Definisi operasional variable

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2013), Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, dan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Kinerja Sekolah. maka penulis mengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variable bebas (independent variable)

Variable bebas (X) variable ini sering disebut sebagai variable stimulus, predictor, abtecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variable bebas. Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat) (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2013) Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah Akuntabilitas, Kompetensi dan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan.

2. Variable Terikat (Dependent variable)

Variable terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2013). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah Kinerja Sekolah.

Tabel 3.2
Variabel dan Indikator

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran
Akuntabilitas (X1)	Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan penyelenggara organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewajiban untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.	1. Akurasi 2. Kesesuaian (Solihin, 2007)	Interval
Kompetensi (X2)	kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu)	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Sikap Perilaku (Sutrisno, 2011)	Interval
SIA (X3)	Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah subsistem dari sistem informasi manajemen yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, bersama informasi yang lainnya yang diperoleh dalam proses transaksi akuntansi yang rutin	Sistem Pengelolaan Transaksi (SPT) (Azhar Susanto, 2009)	Interval
Kinerja Sekolah (Y)	Kinerja sekolah merupakan representasi dari kinerja semua sumber daya yang ada di sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai upaya mewujudkan tujuan sekolah.	1. Pengelolaan 2. Pembiayaan (PP Nomor 19 tahun 2005)	Interval

(Sumber: Data Diolah)

3.5 Teknik pengumpulan data

Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Iskandar, 2008).

3.6 Uji Coba Instrumen Penelitian

Angket penelitian sebelum digunakan dalam penelitian sesungguhnya harus diuji terlebih dahulu. Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar merupakan hasil yang baik, karena baik buruknya instrumen akan berpengaruh pada benar tidaknya data dan sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumennya, sehingga dapat diketahui layak tidaknya digunakan untuk pengumpulan.

1. Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan mengajukan butir-butir pernyataan kuesioner yang nantinya diberikan kepada responden. Setelah mendapatkan data dari responden kemudian dilakukan uji *construk validity* dengan menggunakan *Confirmatory Faktor Analysis (CFA)*. Butir-butir pertanyaan yang mempunyai faktor loading yang valid yaitu $\geq 0,5$ menunjukkan bahwa indikator-indikator yang ada merupakan satu kesatuan alat ukur yang mengukur suatu konstruk yang sama dan dapat memprediksi apa yang seharusnya dapat diprediksi.

Item-item yang mengukur konsep yang sama akan memiliki korelasi yang tinggi dan berkorelasi rendah dengan item-item yang mengukur konsep yang berbeda. Hal ini ditunjukkan dengan muatan faktor item yang tinggi di hanya satu faktor yang seharusnya diukur saja dan bermuatan faktor rendah pada faktor rendah yang diukur oleh item-item lain. Hasil *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA)* dan uji validitas dengan *Confirmatory Faktor Analysis (CFA)* ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3

KMO and Bartlett's Test Tahap 1

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy		.610
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	884,801
	df	190
	Sig.	.000

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai *Kaiser-Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) lebih besar dari 0,50 yaitu sebesar 0,610, ini menunjukkan bahwa data yang ada layak untuk dilakukan faktor analisis, sedangkan pada hasil uji *Bartlett's Test of Sphericity* diperoleh taraf signifikansi 0,000, yang artinya bahwa antar variabel terjadi korelasi (signifikansi < 0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang ada dapat dianalisis lebih lanjut karena telah memenuhi kriteria.

Selanjutnya pada tabel 3.3 menunjukkan bahwa semua item pernyataan pada masing-masing variabel mengelompok menjadi satu, dengan nilai loading factor di atas dan di bawah 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut merupakan satu kesatuan alat ukur yang mengukur satu konstruk yang sama dan dapat memprediksi apa yang seharusnya diprediksi.

Tabel 3.4

Rotated Component Matrix Tahap 1

Rotated Component Matrix

	Component			
	1	2	3	4
Akuntabilitas 1		,946		
Akuntabilitas 2		,947		
Akuntabilitas 3		,815		
Akuntabilitas 4		,935		
Akuntabilitas 5		,903		
Kompetensi 1				,921
Kompetensi 2				,864
Kompetensi 3				,462
Kompetensi 4				,864
Kompetensi 5				,919

Kompetensi 6				,857
Kompetensi 7				,564
Sistem Informasi Akuntansi 1	,935			
Sistem Informasi Akuntansi 2	,958			
Sistem Informasi Akuntansi 3	,954			
Sistem Informasi Akuntansi 4	,979			
Sistem Informasi Akuntansi 5	,806			
Kinerja Sekolah 1			,704	
Kinerja Sekolah 2			,856	
Kinerja Sekolah 3			,878	
Kinerja Sekolah 4			,893	

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa meskipun semua Item telah mengelompok sesuai dengan indikatornya, akan tetapi berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa tidak semua item pernyataan dinyatakan valid. Item Kompetensi 3 dinyatakan gugur karena memiliki nilai *loading factor* di bawah 0,50. Oleh karena uji CFA pada tahap 1 ada butir pertanyaan yang gugur, maka perlu dilakukan uji CFA tahap 2. Hasil *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) dan uji validitas dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) tahap 2 ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.5

KMO and Bartlett's Test Tahap 2

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,612
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	861,095
	df	171
	Sig.	,000

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai *Kaiser-MeyerOlkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) lebih besar dari 0,50 yaitu sebesar 0,612; ini menunjukkan bahwa data yang ada layak untuk dilakukan faktor analisis, sedangkan pada hasil uji *Bartlett's Test of Sphericity* diperoleh taraf signifikansi 0,000, yang artinya bahwa antar variabel terjadi korelasi (signifikansi<0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang ada dapat dianalisis lebih lanjut karena telah memenuhi kriteria. Selanjutnya pada tabel di bawah ini menunjukkan bahwa semua item pernyataan pada masing-masing variabel mengelompok menjadi satu, dengan nilai *loading factor* di atas 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut merupakan satu kesatuan alat ukur yang mengukur satu konstruk yang sama dan dapat memprediksi apa yang seharusnya diprediksi.

Tabel 3.6

Rotated Component Matrix Tahap 2

Rotated Component Matrix

	Component			
	1	2	3	4
Akuntabilitas 1		,946		
Akuntabilitas 2		,954		
Akuntabilitas 3		,797		
Akuntabilitas 4		,947		
Akuntabilitas 5		,898		
Kompetensi 1				,924
Kompetensi 2				,895
Kompetensi 4				,892
Kompetensi 5				,935
Kompetensi 6				,872
Kompetensi 7				,671
Sistem Informasi Akuntansi 1	,928			

Sistem Informasi Akuntansi 2	,955			
Sistem Informasi Akuntansi 3	,958			
Sistem Informasi Akuntansi 4	,980			
Sistem Informasi Akuntansi 5	,822			
Kinerja Sekolah 1			,706	
Kinerja Sekolah 2			,852	
Kinerja Sekolah 3			,881	
Kinerja Sekolah 4			,902	

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Berdasarkan hasil uji CFA tahap 2 diketahui bahwa semua item telah mengelompok sesuai dengan indikatornya dan berdasarkan hasil di atas diketahui semua item pernyataan dinyatakan valid dengan nilai loading factor di atas 0,50.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukuran, semakin stabil pula alat pengukuran tersebut untuk mengukur suatu gejala dan sebaliknya jika reliabilitas tersebut rendah, maka alat tersebut tidak stabil dalam mengukur suatu gejala. (Ghozali, 2011). Alat analisis yang digunakan menggunakan Alpha Cronbach.

$$r^n = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) + \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Dimana :

r_n = Reliabilitas instrumen yang dicari

k = Banyaknya butir pertanyaan / soal

$\Sigma \sigma^2 b$ = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = Varians total

Hasil uji coba instrumen kemudian diinterpretasikan dengan ketentuan sebagai berikut

a. Antara 0,800-1,000 = Sangat Tinggi

b. Antara 0,600-0,799 = Tinggi

c. Antara 0,400-0,599 = Sedang

d. Antara 0,200-0,399 = Rendah

e. Antara 0,000-0,199 = Sangat Rendah

Nilai koefisien yang kurang dari 0,6 menunjukkan bahwa keandalan konsistensi internal yang tidak reliabel (Arikunto, 2011). Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel.3.7

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Batas Norma	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Akuntabilitas	>0,60	0,951	Reliabel

Kompetensi	>0,60	0,966	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi	>0,60	0,962	Reliabel
Kinerja Sekolah	>0,60	0,917	Reliabel

(Sumber: Data Diolah)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dari tiga variabel yang diteliti adalah reliabel karena mempunyai nilai Cronbach Alpha > 0.60. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dari empat variabel yang diteliti adalah reliabel karena mempunyai nilai Cronbach Alpha > 0.60. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS Statistics 13.0 for windows, yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 (Ghozali, 2011: 48).

3.7 Teknik analisis data

1. Analisa Deskriptif

Statistik Deskripsi memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2011). Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada lampiran. pengkategorian tersebut didasarkan pada penilaian nilai mean dan standard deviasi pada variabel tersebut. Cara pengkategorian data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tinggi = $X \geq \text{mean} + \text{SD}$
- b. Sedang = $\text{mean} - \text{SD} \leq X < \text{mean} + 1\text{SD}$
- c. Rendah = $X < \text{mean} - \text{SD}$

2. Uji Persyarat Analisis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Apabila uji asumsi klasik terpenuhi, maka analisis regresi bisa dilakukan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah kecil (Ghozali, 2011). Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Nilai z statistik untuk skewness dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6/n}}$$

Sedangkan nilai Z kurtosis dapat di hitung dengan rumus:

$$Z_{skewness} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24/n}}$$

Dimana N adalah jumlah sampel, jika nilai Z hitung > Z tabel maka distribusi tidak normal. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Apabila hasil uji normalitas sudah lebih dari taraf signifikansi maka data tersebut normal (Ghozali, 2011). Uji normalitas diatas dapat

dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program aplikasi pengolah data SPSS 17.0 For Windows.

b. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat, atau kubik (Ghozali, 2011). Kriteria pengujian linearitas adalah jika nilai signifikansi lebih dari 5 % maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear. Uji Linearitas dapat dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program aplikasi pengolah data SPSS 17.0 For Windows.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independent yang nilai korelasi antar sesama variabel independent sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Faktor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2011). Uji

multikolonieritas diatas dapat dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program aplikasi pengolah data SPSS 17.0 For Windows.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011) .Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser, apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program aplikasi pengolah data SPSS 17.0 For Windows.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas, kompetensi dan system informasi akuntansi mencari variasi terhadap Kinerja sekolah. Menurut (Sugiyono, 2013) persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Sekolah
- A = Konstanta
- b1 = Koefisien regresi dari Akuntabilitas
- b2 = Koefisien regresi dari Kompetensi
- b3 = Koefisien regresi dari Sistem Informasi Akuntansi

X1 = Akuntabilitas
 X2 = Kompetensi
 X3 = Sistem Informasi Akuntansi
 e = error

Untuk dapat membuktikan hipotesis penelitian, maka dilakukan uji statistik sebagai berikut.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan variabel Akuntabilitas (X1), Kompetensi (X2), dan system informasi akuntansi (X3) secara parsial (individu) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja sekolah SMPS Kota Binjai (Y), dengan kriteria pengujian: Hipotesis diterima jika nilai probabilitas t (Signifikansi t) $< \alpha$ (0,05) Hipotesis ditolak jika nilai probabilitas t (Signifikansi t) $> \alpha$ (0,05)

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan variabel Akuntabilitas (X1), Kompetensi (X2), dan Sistem Informasi Akuntansi (X3) memiliki pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Kinerja Sekolah (Y), dengan kriteria pengujian:

Hipotesis diterima jika nilai probabilitas F (Signifikansi F) $< \alpha$ (0,05)

Hipotesis ditolak jika nilai probabilitas F (Signifikansi F) $> \alpha$ (0,05)

c. Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik, maka peneliti menggunakan adjusted R². Nilai adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen

ditambah kedalam model. Dalam kenyataan nilai adjusted R2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R2 negatif, maka nilai adjusted R2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka $\text{adjusted } R^2 = R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$. Maka $\text{adjusted } R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R2 akan bernilai negatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

4.1.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian Data

Penelitian ini dilakukan pada SMPS Kota Binjai dengan responden yang mengisi kuesioner penelitian adalah seluruh Kepala sekolah dan Bendahara yang bekerja di SMPS Kota Binjai. Jumlah populasi adalah 34 Sekolah yaitu 68 responden yang tersebar pada SMPS Kota Binjai. Dari 68 responden yang ada terdapat 60 responden dari 30 Sekolah atau 88,23% yang dapat di sebar dan kembali kuesionernya. Sedangkan sisanya 8 responden yang tersebar di SMPS Kota Binjai menolak untuk mengisi kuesioner. Dari 60 responden di ambil sampel sebanyak responden atau 30 sekolah sesuai dengan kuesioner yang kembali dengan menggunakan sampling jenuh.

Berdasarkan data diatas maka dapat dilihat hasil pengumpulan data dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Kuesioner yang di bagikan	68	100
Kuesioner yang di tolak	8	11,76
Kuesioner yang Kembali	60	88,24
Kuesioner yang Kembali	60	100
Kuesioner yang di gunakan untuk uji validitas dan reabilitas	60	100
Kuesioner yang tidak digunakan	0	0
Kuesioner yang di gunakan untuk analisis data	60	100

(Sumber : Data Diolah)

4.1.1.2 Karakteristik Responden

Hasil tabulasi karakteristik 60 responden yang diolah menggunakan SPSS yang menghasilkan deskripsi statistic responden dalam penelitian, Adapun responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

1) Jenis Kelamin

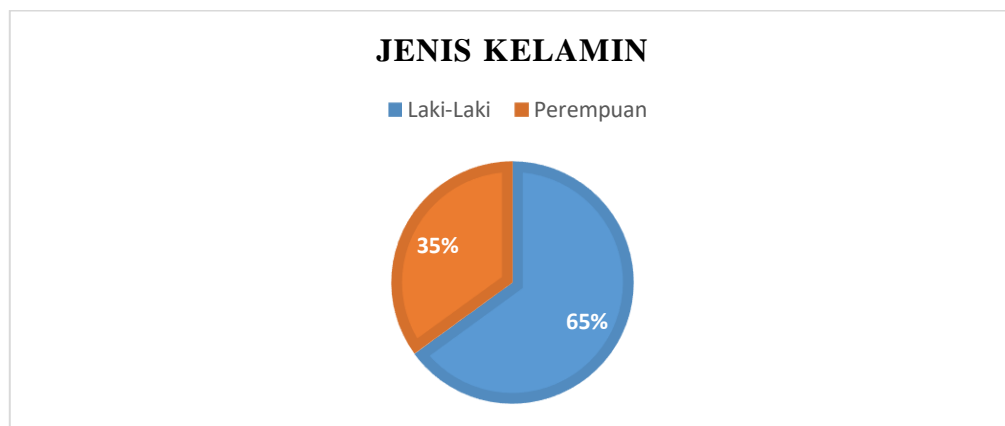
Adapun tingkat persentase dari 60 responden berdasarkan jenis kelamin, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Pria	39	65
Wanita	21	35
Total	60	100

(Sumber: Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, menggambarkan bahwa responden penelitian ini adalah mayoritas berjenis kelamin pria berjumlah 39 orang atau 65% dan data lebih rinci dapat di jelaskan dari diagram di bawah ini.



Gambar 4.1
Diagram Pie Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar digram pie di atas menelaskan bahwa responden yang berjenis kelamin adalah 65 % , sedangkan 35% lainnya adalah responden yang berjenis kelamin perempuan.

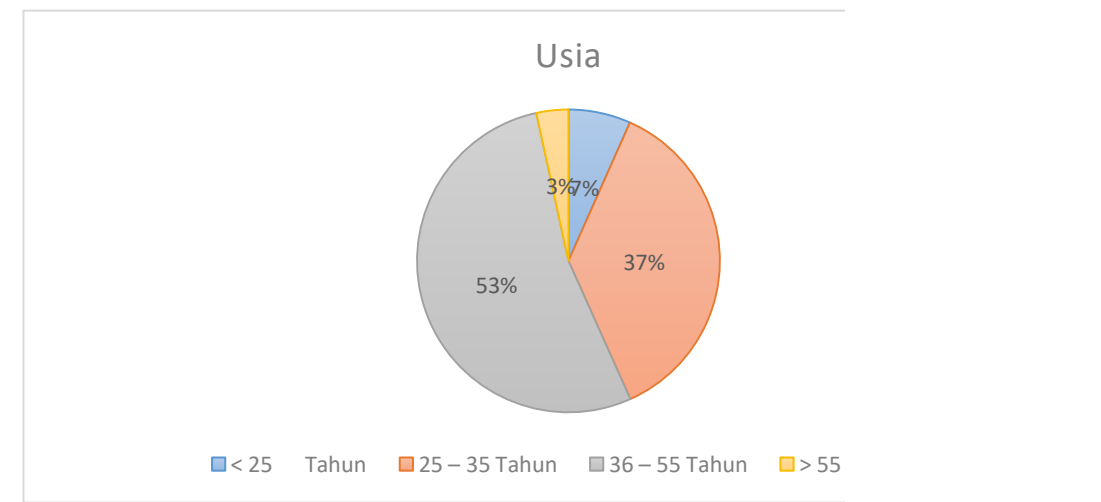
2) Usia

Adapun tingkat persentase dari 60 responden berdasarkan usia, maka dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Deskriptif Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
< 25 Tahun	4	6,6
25 – 35 Tahun	22	36,66
36 – 55 Tahun	32	53,33
> 55 Tahun	2	3,41
Total	60	100

(Sumber : Data Diolah)



Gambar 4.2
Diagram Pie Berdasarkan Usia

Berdasarkan Tabel 4.3 dan diagram di atas adalah, dapat diketahui responden yang berusia dibawah 25 tahun berjumlah 4 orang atau 6,6%, responden yang berusia 25 – 35 tahun berjumlah 22 orang atau 36,66%, responden yang berusia 36 – 55 tahun berjumlah 32 orang atau 53,33%, dan responden yang berusia diatas 55 tahun berjumlah 2 orang atau 3,41%.

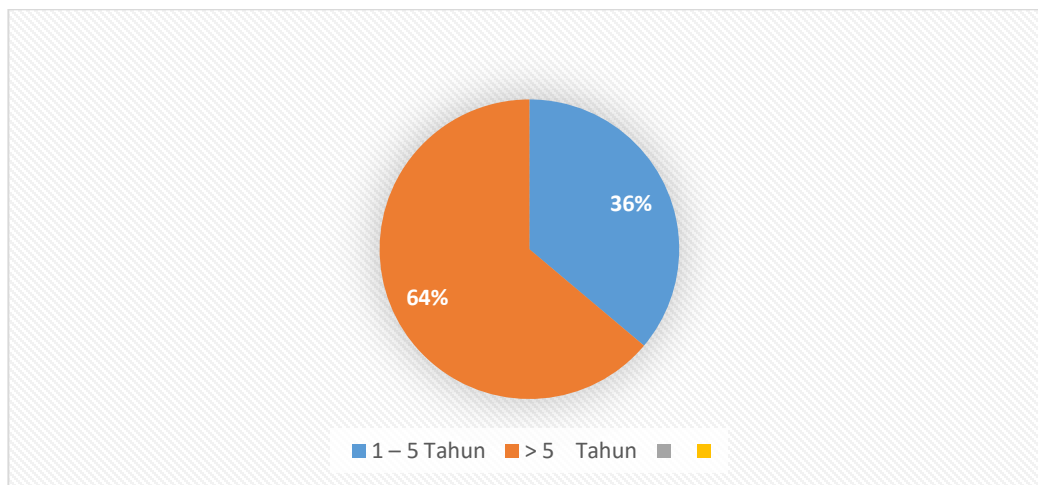
3) Masa Kerja

Adapun tingkat persentase dari 60 responden berdasarkan masa kerja, maka dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Deskriptif Responden Berdasarkan Masa Kerja

Lama bekerja	Frekuensi	Presentase (%)
1 – 5 Tahun	23	38,3
> 5 Tahun	37	61,7
Total	60	100

(Sumber: Data Diolah)



Gambar 4.3
Berdasarkan Lama Masa Kerja

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Gambar 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki masa kerja di atas 5 tahun, yaitu berjumlah 37 orang atau 61,7%. Sedangkan untuk responden dengan masa kerja berusia 1 - 5 tahun sebanyak 23 orang atau 38,3%.

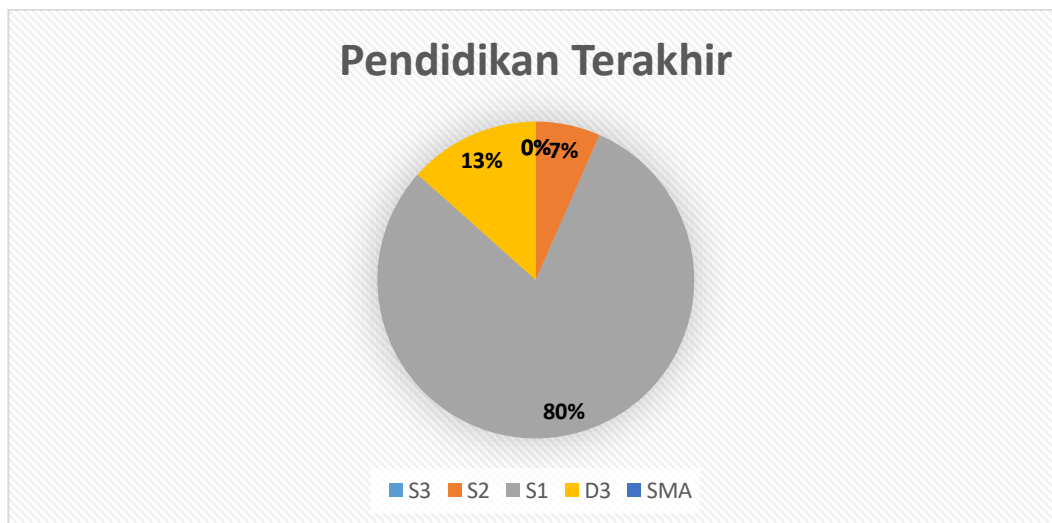
4) **Tingkat Pendidikan Terakhir**

Adapun tingkat persentase dari 60 responden berdasarkan pendidikan terakhir, maka dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
S3	0	0
S2	4	6,6
S1	48	80
D3	8	13,4
SMA	0	0
Total	60	100

(Sumber: Data Diolah)



Gambar 4.4
Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Tabel 4.5 dan gambar 4.4 di atas, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir S1 dengan jumlah 48 orang atau 80%. Sedangkan untuk tingkat pendidikan terakhir D3/Akademi berjumlah 8 orang atau 13,4%, untuk tingkat pendidikan terakhir S2 berjumlah 4 orang atau 6,6 %.

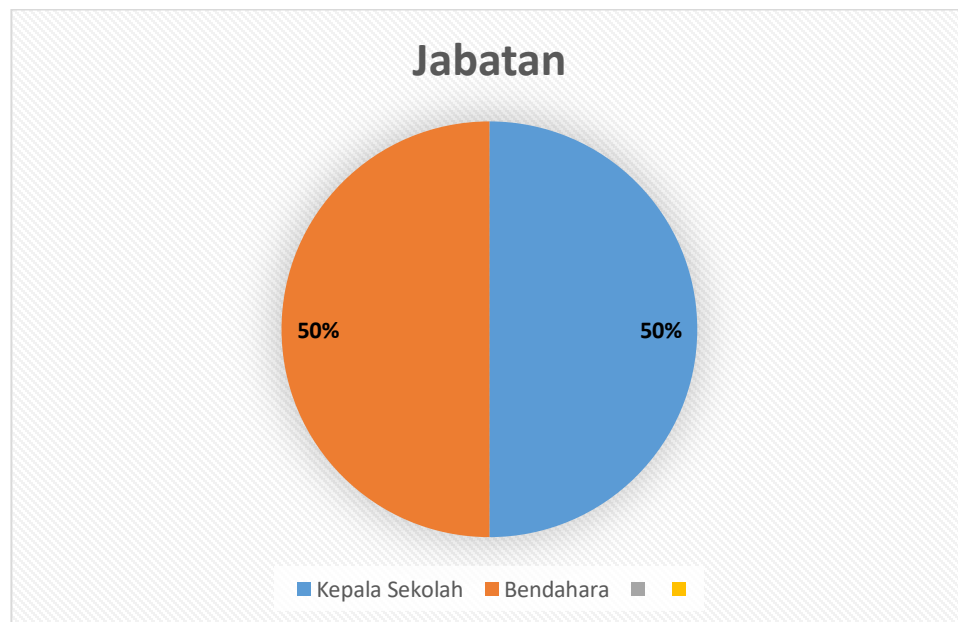
5) **Jabatan**

Adapun tingkat persentase dari 60 responden berdasarkan jabatan, maka dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Deskriptif Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Frekuensi	Presentase (%)
Kepala Sekolah	30	50
Bendahara	30	50
Total	60	100

(Sumber: Data Diolah)



Gambar 4.5
Berdasarkan Jabatan Responden

Berdasarkan Tabel 4.6 dan gambar 4.5 di atas, diketahui bahwa jabatan responden adalah kepala sekolah dan bendahara sekolah, untuk jabatan kepala sekolah berjumlah 30 orang atau 50% sedangkan bendahara sekolah juga berjumlah 30 orang atau 50%.

4.1.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner akan menampilkan opsi setiap jawaban responden terhadap butir pertanyaan yang diberikan penulis terhadap responden.

Tabel 4.7
Pedoman Kategorisasi Rata-rata Skor Tanggapan Responden

Interval Kuesioner	Interval Penilaian	Kategori
1,00 – 1,80	0,00 – 20,00	Tidak Memadai / Tidak Baik / Tidak Setuju
1,81 – 2,60	20,01 – 40,00	Kurang Memadai / Kurang Baik / Kurang Setuju
2,61 – 3,40	40,01 – 60,00	Cukup Memadai / Cukup Baik / Cukup Setuju
3,41 – 4,20	60,01 – 80,00	Memadai / Baik / Setuju
4,21 – 5,00	80,01 – 100,0	Sangat Memadai / Sangat Baik / Sangat Setuju

1) Akuntabilitas

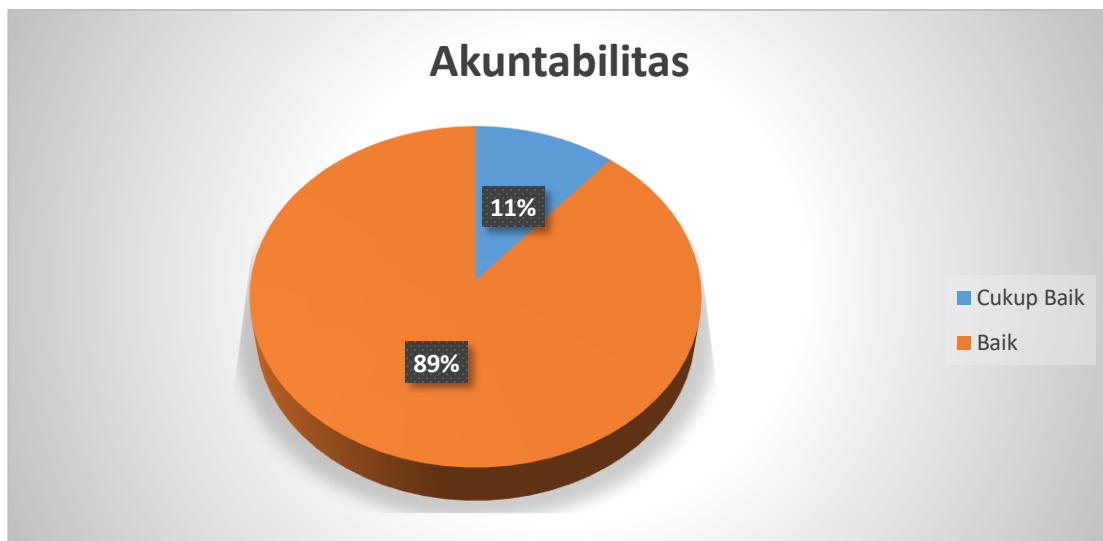
Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari variabel Akuntabilitas yang dirangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Penyajian Data Angket Variabel Akuntabilitas (X1)

Pertanyaan	Jawaban Responden										Rata-rata	Kategori
	SB		B		KB		TB		STB			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Anggaran yang di rancang dan ditetapkan sekolah sesuai dengan realisasinya serta berdasarkan kepentingan sekolah	13	21,6	35	58,3	12	20,1	0	0	0	0	3,97	Baik

Program-program yang di rancang telah mempertimbangkan prinsip efisiensi dan efektifitas	20	33,3	22	36,6	18	30,1	0	0	0	0	3,88	Baik
Pengelolaan keuangan sekolah dilakukan secara efisien dan transparansi	15	25	34	56,6	8	13	3	5,4	0	0	4,01	Baik
Penggunaan dana anggaran di dasarkan atas peraturan yang berlaku	14	23,3	25	41,6	14	23,3	5	8,3	2	3,5	3,25	Cukup Baik
Melakukan analisis keuangan setiap kegiatan atau program selesai dilaksanakan	10	16,6	14	23,3	36	60,1	0	0	0	0	3,32	Cukup Baik

(Sumber: Data di olah)



Gambar 4.6
Angket Variabel Akuntabilitas (X1)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, dinyatakan bahwa Kesesuaian anggaran (X1.1) persentase tertinggi sebanyak 58,3% responden yang menjawab setuju, pada kesesuaian rancangan program-program (X1.2) persentase tertinggi adalah sebanyak 36,6% responden yang memilih setuju, pada pengelolaan uang (X1.3) persentasi tertinggi sebanyak 56,6% responden yang menjawab setuju. Pada penggunaan dana

anggaran (X1.4) 41,6% responden mayoritas memilih setuju. Dan pada kegiatan menganalisis keuangan (X1.5) persentase tertinggi sebanyak 60,1 % memilih kurang setuju.

2) Kompetensi

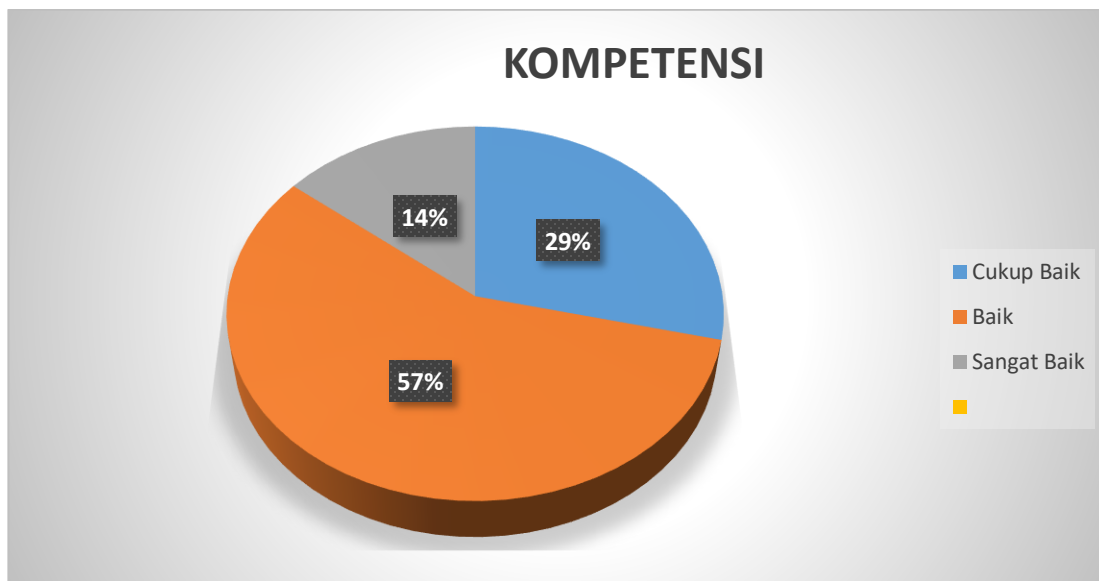
Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari variabel Kompetensi yang dirangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.8

Penyajian Data Angket Variabel Kompetensi (X2)

Pertanyaan	Jawaban Responden										Rata-rata	Kategori
	SS		S		KS		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
memahami dengan baik tentang peraturan pengelolaan dana sekolah	14	23,3	41	68,3	5	8,4	0	0	0	0	3,98	Baik
memahami dengan baik prosedur kerja dalam pengelolaan dana sekolah	21	35	36	60	3	5	0	0	0	0	3,22	Cukup Baik
mengetahui dan memahami dengan baik system pengelolaan dana sekolah	19	31,6	40	66,6	1	1,6	0	0	0	0	4,11	Baik
mampu memahami dengan baik penggunaan aplikasi system pengelolaan transaksi dana sekolah	22	36,6	34	56,6	4	6,8	0	0	0	0	4,02	Baik
mampu menyusun laporan pertanggungjawaban tentang penggunaan dana sekolah	12	20	45	75	3	5	0	0	0	0	3,28	Cukup Baik
memberikan perhatian lebih terhadap pekerjaan yang di kerjakan	31	51,6	29	48,4	0	0	0	0	0	0	3,76	Baik
memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai target kerja yang telah di tentukan	26	43,4	34	56,6	0	0	0	0	0	0	4,25	Sangat Baik

(Sumber: Data Diolah)



Gambar 4.7
Angket Variabel Kompetensi (X2)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, dinyatakan bahwa pada (X2.1) Atau instrumen pertama pada variable kompetensi persentasi tertinggi sebanyak 68,3% atau sebanyak 41 responden yang memilih jawaban setuju, pada instrumen kedua (X2.2) 60% atau 36 responden yang memilih setuju menjadi persentasi tertinggi, pada instrument ketiga (X2.3) persentasi tertinggi sebanyak 66,6% atau 40 responden memilih jawaban setuju, pada (X2,4) instrumen keempat persentasi tertinggi memilih setuju yaitu sebanyak 34 orang atau 56,6 %, pada instrument kelima (X2.5) persentasi tertinggi yaitu responden yang memilih jawaban setuju yaitu sebanyak 45 responden atau 75%, pada instrument keenam (X2.6) persentasi tertinggi yaitu sebanyak 31 responden atau 51,6 memilih jawaban sangat setuju dan pada intrumen terakhir (X2.7) pada variable kompetensi ini adalah sebanyak 34 reponden atau 56,6% memilih setuju.

3) Sistem Informasi Akuntansi

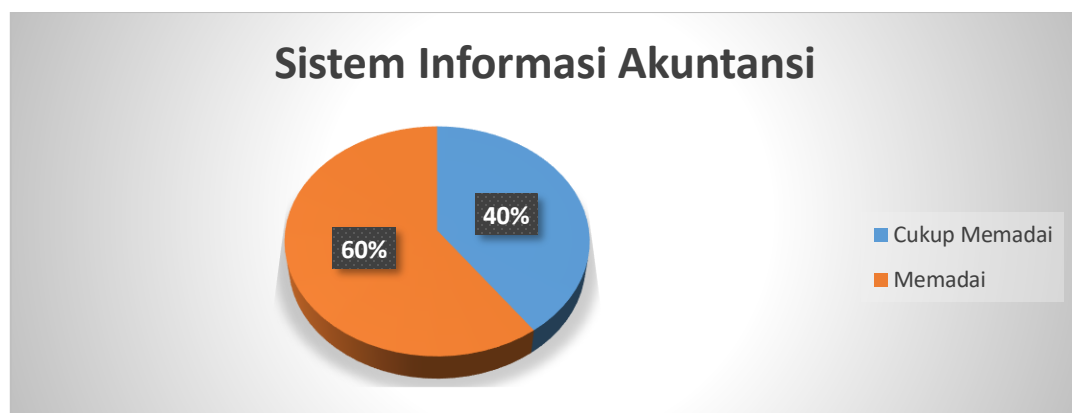
Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari variabel Sistem Informasi Akuntansi yang dirangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.9

Penyajian Data Angket Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X3)

Pertanyaan	Jawaban Responden										Rata-rata	Kategori
	SM		M		KM		TM		STM			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Adanya Evaluasi terhadap pemakaian data sekolah	15	25	31	51,6	4	23,4	0	0	0	0	3,78	Memadai
Perancangan penerapan system sesuai dengan tujuannya	15	25	29	48,3	6	26,7	0	0	0	0	3,22	Cukup Memadai
Transaksi pembiayaan di lakukan tepat waktu	34	56,6	26	43,4	0	0	0	0	0	0	4,20	Memadai
Penerapan system transaksi dalam SIA telah sesuai dengan tujuannya	26	43,3	25	41,6	9	15,1	0	0	0	0	4,00	Memadai
System informasi akuntansi yang tersedia di sekolah didukung dengan jaringan komunikasi yang memadai	8	13	16	27	36	60	0	0	0	0	3,28	Cukup Memadai

(Sumber: Data Diolah)



Gambar 4.8
Angket Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X3)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dinyatakan bahwa rata-rata responden memilih muncul atas pertanyaan instrument pertama (X3.1) pada variabel sistem informasi akuntansi yaitu sebanyak 51,6% atau 31 responden. Pada instrument kedua (X3.2) persentasi tertinggi yaitu sebanyak 29 responden atau 48,3 % yang memilih muncul, pada instrument ketiga (X3.3) persentasi tertinggi yaitu 56,6% atau 34 responden yang memilih sangat muncul, pada instrument ke empat (X3.4) persentasi tertinggi yaitu responden yang memilih jawaban sangat muncul yaitu sebanyak 26 responden atau 43,3%, dan pada instrument terakhir (X3.5) pada variable system informasi akuntansi Banyak responden yang memilih jawaban kurang muncul yaitu sebanyak 36 responden atau 60%. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah kurang memperhatikan jaringan atau sarana dan prasana kepentingan system akuntansi keuangan.

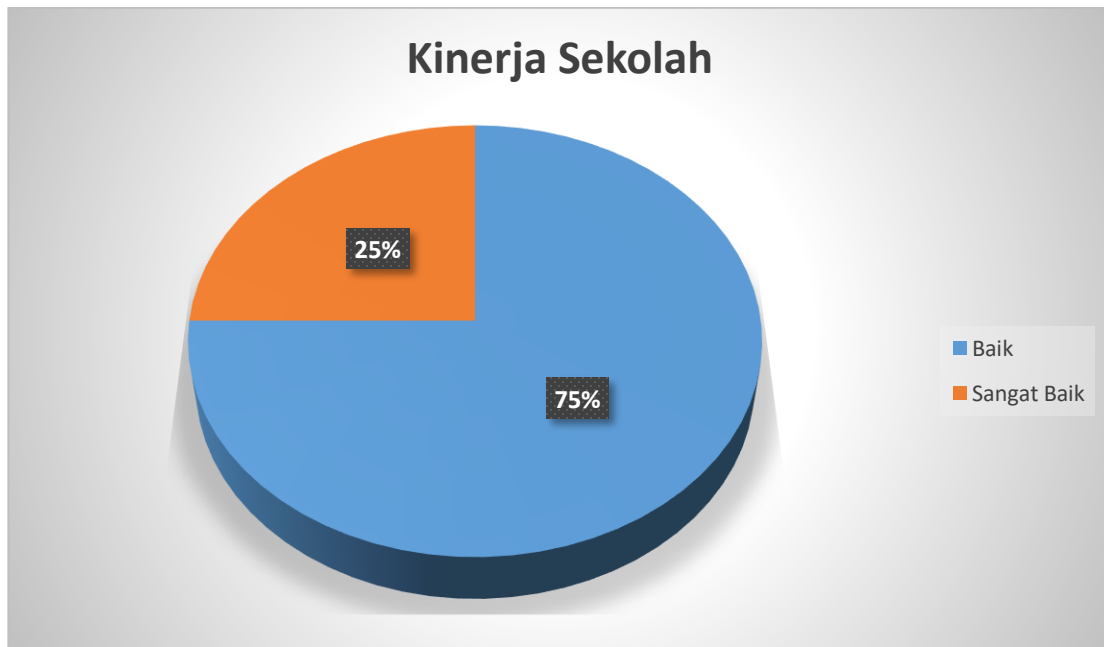
4) Kinerja Sekolah

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari variabel Kinerja Sekolah yang dirangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Penyajian Data Angket Variabel Kinerja Sekolah (Y)

Pertanyaan	Jawaban Responden										Rata-Rata	Kategori
	SB		B		KB		TB		STB			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Mampu mengelolah keuangan sekolah dengan system yang baik	23	38,3	34	56,6	3	5,1	0	0	0	0	3,92	Baik
Mampu mengelolah kredibilitas sekolah	14	23,3	41	68,3	5	8,4	0	0	0	0	3,67	Baik
Dapat menyeimbangi pembiayaan dengan kualitas sekolah	8	13,3	49	81,6	3	5,1	0	0	0	0	4,23	Sangat Baik
Selalu berusaha mencoba system yang lebih baik yang berhubungan dengan pembiayaan	32	53,3	28	46,7	0	0	0	0	0	0	4,20	Baik

(Sumber: Data Diolah)



Gambar 4.9
Angket Variabel Kinerja Sekolah (Y)

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, di nyatakan bahwa pada instrumen 1 di variable kinerja sekolah (Y.1) persentasi tertinggi yaitu responden yang memilih baik sebanyak 34 orang atau 56,6%, pada instrumen kedua (Y.2) persentasi tertinggi yaitu responden yang memilih baik sebanyak 41 orang atau 68,3%, sama hal nya dengan instrument ketiga (Y.3) responden memilih baik sebanyak 49 orang atau 81,6 % sedangkan pada instrument terakhir (Y.4) responden memilih sangat baik yaitu sebanyak 32 orang atau 53,3 %.

4.1.2 Hasil Analisis Data

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas yang dilakukan

menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.00 for Windows. Hasil uji prasyarat analisis disajikan berikut ini.

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk melihat data yang di gunakan mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Pada asumsi klasik yang dilakukan terdapat 4 uji yang digunakan yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Hasil dari 4 uji yang di gunakan adalah:

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data (Santosa dan Ashari, 2005). Dalam penelitian ini, menggunakan Uji Kolmogrov-smirnov dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Akuntabilitas	0,123	Normal
Kompetensi	0,114	Normal
Sistem Informasi Akuntansi	0,196	Normal
Kinerja Sekolah	0,133	Normal

(Sumber: Data Diolah)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak (Ghozali, 2011:166). Kriteria pengujian linieritas

adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Linieritas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Akuntabilitas	0,063	Linier
Kompetensi	0,274	Linier
Sistem Informasi Akuntansi	0,331	Linier

(Sumber: Data Diolah)

Hasil uji linieritas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian adalah linier.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui besarnya interkolerasi antar variabel bebas dalam penelitian ini. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas (Ghozali, 2011: 105). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai tolerance dan VIF. Apabila nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas untuk model regresi pada penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Akuntabilitas	0,836	1,197	Non Multikolinieritas
Kompetensi	0,713	1,403	Non Multikolinieritas
Sistem Informasi Akuntansi	0,706	1,417	Non Multikolinieritas

(Sumber: Data Diolah)

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik dan tidak memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi pada penelitian ini.

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Akuntabilitas	0,484	Non Heteroskedastisitas
Kompetensi	0,615	Non Heteroskedastisitas
Sistem Informasi Akuntansi	0,072	Non Heteroskedastisitas

(Sumber: Data Diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.2.2 Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Akuntabilitas, Kompetensi dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Sekolah SMPS Kota Binjai. Analisis regresi berganda dipilih untuk menganalisis pengajuan

hipotesis dalam penelitian ini. Berikut ini hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.00 for Windows.

Tabel 4.15

Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (b)	t-hitung	Sig	Keterangan
Akuntabilitas	0,298	5,656	0,000	Signifikan
Kompetensi	0,282	3,495	0,001	Signifikan
Sistem Informasi Akuntansi	0,386	4,592	0,000	Signifikan
Konstanta = 2,656				
Adjusted R ² = 0,528				
F hitung = 52,899				
Sig. = 0,000				

(Sumber : Data Diolah)

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,656 + 0,298 X_1 + 0,282 X_2 + 0,386X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 2,656 dapat diartikan apabila variabel Akuntabilitas, Kompetensi dan Sistem Informasi Akuntansi dianggap nol, maka kinerja sekolah akan sebesar 2,656.
- b. Nilai koefisien beta pada variabel Akuntabilitas sebesar 0,298 artinya setiap perubahan variabel Akuntabilitas (X_1) sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan perubahan Kinerja Sekolah sebesar 0,298 satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap. Peningkatan satu satuan pada variabel Akuntabilitas akan meningkatkan Kinerja Sekolah sebesar 0,298 satuan,

sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel Akuntabilitas akan menurunkan Kinerja Sekolah sebesar 0,298 satuan.

- c. Nilai koefisien beta pada variabel Kompetensi sebesar 0,282 artinya setiap perubahan variabel kompetensi (X2) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan perubahan kinerja sekolah sebesar 0,282 satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap. Peningkatan satu satuan pada variabel kompetensi akan meningkatkan kinerja sekolah sebesar 0,282 satuan, sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel kompetensi akan menurunkan kinerja sekolah sebesar 0,282 satuan.
- d. Nilai koefisien beta pada variabel Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,386 artinya setiap perubahan variabel system informasi akuntansi (X3) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan perubahan kinerja sekolah minuman sebesar 0,386 satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap. Peningkatan satu satuan pada variabel system informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja sekolah sebesar 0,386 satuan, sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel system informasi akuntansi akan menurunkan kinerja sekolah sebesar 0,386 satuan.

4.1.2.3 Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F. Hasil pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji t (secara parsial)

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan signifikansi pengaruh secara individu variabel bebas yang ada didalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Penjelasan hasil uji t untuk masing masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

1. Akuntabilitas

Hasil statistik uji t untuk variabel motivasi konsumen diperoleh nilai t hitung sebesar 5,656 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,298; maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sekolah SMPS Kota Binjai **terbukti**.”

2. Kompetensi

Hasil statistik uji t untuk variabel persepsi kualitas diperoleh nilai t hitung sebesar 3,496 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$) dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,282; maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sekolah SMPS Kota Binjai **terbukti**.”

3. Sistem Informasi Akuntansi

Hasil statistik uji t untuk variabel sikap konsumen diperoleh nilai t hitung sebesar 4,952 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan koefisien

regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,386; maka hipotesis yang menyatakan bahwa “system informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sekolah SMPS Kota Binjai” **terbukti**.

b. Uji F

Analisis regresi berganda dengan menggunakan uji F (Fisher) bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel yang meliputi pengaruh variabel Akuntabilitas, Kompetensi dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Sekolah SMPS Kota Binjai. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka model regresi signifikan secara statistik.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 52,899 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Sekolah SMPS Kota Binjai” **terbukti**.

c. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji Adjusted R² pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,528. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja sekolah dipengaruhi oleh variabel akuntabilitas, kompetensi dan system informasi akuntansi sebesar 52,8%, sedangkan sisanya sebesar 47,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Sekolah SMPS Kota Binjai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas diperoleh nilai t hitung sebesar 5,656 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,298; maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja sekolah SMPS Kota Binjai”.

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan penyelenggara organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewajiban untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. (Zamroni, 2008) mendefinisikan akuntabilitas *is the degree to which local governments have to explain or justify what they have done or failed to do. Lebih lanjut dikemukakan bahwa Accountability can be seen as validation of participation, in that the test of whether attempts to increase participation prove successful is the extent to which people can use participation to hold a local government responsible for its action.* Pendapat Zamroni mengenai akuntabilitas dikaitkan dengan partisipasi. Ini berarti akuntabilitas hanya dapat terjadi jika ada partisipasi dari stakeholders sekolah. Semakin kecil partisipasi stakeholders dalam penyelenggaraan manajemen sekolah, maka akan semakin rendah pula akuntabilitas sekolah.

Hasil pada penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risma Wira Bharata 2015 yang berjudul Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Sekolah dengan motivasi layanan public dan komitmen organisasi sebagai variable intervening pada sekolah luar biasa negeri di provinsi daerah istimewa Yogyakarta yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja sekolah dengan nilai statistic 3,578394 . dan sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniel Aditya Utama (2014) yang berjudul Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Responsibilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja sekolah.

Maka dari hasil penelitian di atas maka dapat di simpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja sekolah yang dapat memperkuat atau meningkatkan akreditasi sekolah, dan jika akuntabilitas tersebut lemah pada sekolah maka akan mempengaruhi nilai atau tingkat akreditasi sekolah tersebut.

Akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja sekolah karena pada dasarnya akuntabilitas ini sangat mempengaruhi kinerja sekolah terlihat dari jawaban responden yang memilih baik pada variabel akuntabilitas dengan indicator akurasi dan kesesuaian, setiap sekolah yang memiliki akuntabilitas akurat dan sesuai pasti akan meningkatkan kinerja sekolah dan akan mendorong naiknya akreditasi sekolah tersebut.

2. Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Sekolah SMPS Kota Binjai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi diperoleh nilai t hitung sebesar 3,496 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$) dan

koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,282; maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “ kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sekolah SMPS Kota Binjai”.

Kompetensi adalah sebagai kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja, termasuk diantaranya kemampuan seseorang untuk mentransfer dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam situasi yang baru dan meningkatkan manfaat yang disepakati (Agustin, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh lely kaindah (2017) yang berjudul pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap kinerja sekolah di moderasi iklim organisasi yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sekolah. Dan sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Anis (2015) yang berjudul pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap kinerja sekolah di moderasi kepemimpinan kepala sekolah yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sekolah.

Maka dari hasil penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kinerja sekolah, kompetensi pegawai atau kompetensi sekolah dalam mengelola pengetahuan, keterampilan sekolah dan berperilaku sangat mempengaruhi kinerja sekolah dan jika kompetensi sekolah lemah maka akan mempengaruhi peningkatan atau penurunan akreditasi sekolah tersebut.

Kompetensi berpengaruh terhadap kinerja sekolah karena pengetahuan atau skill, keterampilan serta sikap seorang pemimpin sangat mempengaruhi kinerja sekolah, pada penelitian ini mayoritas sekolah memiliki kompetensi yang baik terlihat dari pengetahuan pemimpin sekolah tersebut yang dapat meningkatkan akreditasi sekolah.

3. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Sekolah SMPS Kota Binjai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel system informasi akuntansi diperoleh nilai t hitung sebesar 4,952 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,386; maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “system informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keputusan kinerja sekolah SMPS Kota Binjai”.

System informasi akuntansi merupakan sebuah system yang mengumpulkan, menyimpan dan mengolah data keuangan dan akuntansi yang digunakan oleh pengambil keputusan yang dimana informasi akuntansi merupakan sistem yang umumnya berbasis computer dan metode untuk melacak kegiatan akuntansi dalam hubungannya dengan sumber daya teknologi informasi.

Hasil laporan-laporan keuangan dapat digunakan secara internal oleh pihak lain yang berkepentingan, system informasi akuntansi keuangan ini di rancang untuk

mendukung semua fungsi akuntansi dan berbagai kegiatan termasuk akuntansi keuangan dan pelaporannya, manajerial/manajemen akuntansi dan pajak.

Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah subsistem dari sistem informasi manajemen yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, bersama informasi yang lainnya yang diperoleh dalam proses transaksi akuntansi yang rutin (Wibowo, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Ayu Paramitha, dkk (2017) yang berjudul pengaruh system informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial dan pengambilan keputusan investasi yang menyatakan bahwa system informasi akuntansi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial, dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh arnisri (2016) yang berjudul pengaruh efektivitas penerapan system informasi akuntansi dan motivasi terhadap kinerja karyawan yang menemukan hasil bahwa penerapan system informasi akuntansi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan.

Maka dari hasil penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa system informasi akuntansi keuangan berpengaruh terhadap kinerja sekolah. System informasi akuntansi keuangan sekolah sangatlah mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan sekolah dan pengaruh system informasi akuntansi terhadap kinerja sekolah terlihat dari perbedaan sekolah yang tidak menggunakan system informasi akuntansi dan sekolah yang menggunakan system informasi, pada sekolah yang menggunakan system informasi adalah sekolah yang memiliki mutu terbaik karena tidak semua sekolah dapat

menggunakan system informasi dalam kegiatan sekolah, sedangkan sekolah yang menggunakan system manual atau tidak menggunakan system informasi masih terbilang cukup jauh dari mutu yang baik, sehingga penerapan system informasi akuntansi keuangan sekolah sangat mempengaruhi peningkatan akreditasi sekolah karena lemahnya system akan mempengaruhi perkembangan kinerja sekolah.

4. Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Sekolah SMPS Kota Binjai

Dari hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 52,899 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka penelitian ini mampu membuktikan hipotesis keempat yang menyatakan “Terdapat pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi dan Sistem Informasi Akuntansi secara simultan terhadap kinerja sekolah SMPS Kota Binjai”.

Kinerja sekolah adalah sistem penilaian yang dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan pegawai dalam melaksanakan tugasnya melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya (Priatna, 2013). Kinerja sekolah merupakan representasi dari kinerja semua sumber daya yang ada di sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai upaya mewujudkan tujuan sekolah.

Kinerja sekolah di pengaruhi oleh kemampuan manajerial dari pimpinan sekolah yang berfungsi menjalankan seluruh sumber daya sekolah untuk menjalankan tugas secara professional, dan hasil efektif dari kinerja sekolah tersebut akan

mempengaruhi kredibilitas sekolah dengan meningkat atau menurunnya akreditasi sekolah.

Kinerja sekolah akan lebih efektif dengan di terapkannya system informasi akuntansi keuangan dengan di dorong dengan kompetensi sekolah dalam mengelola system pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku sesuai dengan hasil penelitian yang di temukan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sekolah. Dan sama halnya dengan akuntabilitas yang transparansi serta akurat juga sangat mempengaruhi baik buruknya kinerja sekolah , seyogyanya jika sekolah menerapkan system yang transparansi dan akurasi akan meningkatkan mutu sekolah dengan naiknya akreditasi sekolah, hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang di lakukan yang menemukan hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sekolah dengan penerapan system informasi akuntansi keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja sekolah SMPS Kota Binjai. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung dengan nilai signifikansi lebih kecil dari batas signifikan, dan koefisien regresi mempunyai nilai positif.
2. Kompetensi berpengaruh terhadap kinerja sekolah SMPS Kota Binjai. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung dengan nilai signifikansi lebih kecil dari batas signifikan, dan koefisien regresi mempunyai nilai positif.
3. System informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sekolah SMPS Kota Binjai. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung dengan nilai signifikansi lebih kecil dari batas signifikan, dan koefisien regresi mempunyai nilai positif.
4. Terdapat pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi dan Sistem Informasi Akuntansi secara simultan terhadap kinerja sekolah SMPS Kota Binjai. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung lebih kecil dari batas signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, permasalahan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kinerja sekolah SMPS Kota Binjai dalam kategori sedang, oleh karena itu sekolah disarankan untuk meningkatkan kualitas sekolah, sehingga kepercayaan murid dan masyarakat semakin kuat dan kinerja sekolah pun semakin meningkat.
2. Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja sekolah yang dapat memperkuat atau meningkatkan akreditasi sekolah, dan jika akuntabilitas tersebut lemah pada sekolah maka akan mempengaruhi nilai atau tingkat akreditasi sekolah tersebut.
3. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode lain dalam meneliti akuntabilitas, kompetensi, system informasi akuntansi misalnya melalui wawancara mendalam terhadap responden, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia.
4. Adapun hal yang di temukan pada pengisian angket/kuesioner hendaknya peneliti selanjutnya harus lebih memilah milah kata /kalimat yang lebih mudah di mengerti agar para responden dengan sigap mengisi angket tersebut tanpa bertanya arti atau maksud dalam kalimat pertanyaan yang telah di buat oleh peneliti.
5. Jika terdapat kendala dalam pengisian atau penyebaran angket peneliti selanjutnya hendaknya menghubungi dan berdiskusi dengan dosen atau pembimbing untuk mencari solusi dari permasalahan penyebaran angket yang akan di sebar.

6. Pertanyaan dalam angket harus lebih disesuaikan dengan indikator yang di tentukan oleh peneliti selanjutnya dan agar lebih memperluas isi dari pertanyaan tersebut agar dalam pengolahan data dapat lebih memperkuat hasil analisis.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Kuncoro, E. d. (2008). *Cara menggunakan dan memaknai analisis jalur*. Bandung: Alfabeta.

- Agustin, R. W. (2014). Pengaruh motivasi dan aktivitas belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 3(2), 138-144.
- Ambar, T. S. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPKP, L. &. (2000). *Akuntabilitas dan Good Governance*. Jakarta: Penerbit LAN.
- Bq. Anggun Hilendri L, N. A. (2018, April). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Individu dengan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening. *JAA*(2), 102-120.
- Cipta, S. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daniel Aditya Utama, R. S. (2014, Desember). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Responsibilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. IX(No.2), 100 - 114 .
- Danim, S. (2008). *Kinerja Staff dan Organisasi Perspektif Pendidikan, Pelatihan, Pengembangan dan kewidyaswaraan Berbasis Kinerja*. Bandung: Pustaka Setia.
- George, B. d. (2006). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griffin, R. W. (2004). *Manajemen; edisi ketujuh jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- H.M.Jogiyanto. (2005). *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Jakarta: Andi.

- Hendarti, S. d. (2006). *Audit Sistem Informasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Husaini, U. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Perdana Press.
- Jalal, F. d. (2001). *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Jonathan Sarwono. (2007). *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset .
- Krina, P. L. (2003). *Indikator dan Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipas*. Jakarta: Erlangga.
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan Edisi Revisi 2011*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Marshal B Romney, d. (2007). *Sistem Informasi Akuntansi. Buku Satu. Edisi Sembilan. diterjemahkan: Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriyasari* . Jakarta: Salemba Empat.
- Meirina Septiningrum, E. W. (2019-2020). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kegunaan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Pegawai dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervening. *Unimus, Vol.10* (No. 10), 1-23 .
- Mohammad Irsan, S. J. (2019, April). Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan Sistem Informasi Akuntansi dan Kompetensi Pengelolaan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan . *Ekobisman, VOL 3* (No. 3), 193-210.
- Nordiawan, D. d. (2010). *Akuntansi Sektor Publik. Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat .
- Priatna, S. (2013). *engembangan Profesi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. .

- Ratih Kusumastuti, A. N. (2014, Februari). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada SMA di Semarang). *Cakrawala Akuntansi* , Vol. 6 (1), 59-78.
- Robbins, S. P. (2006). *Perilaku Organisasi. Edisi kesepuluh*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia .
- Sadili, S. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, A. &. (2013). *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Kuisisioner dan Analisis Data)*. Malang: UIN MALIKI Press. Cetakan Ke-2.
- Saragih, E. N. (2009). PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PEUSAHAAN PADA HOTEL BERBINTANG DI KOTA MEDAN . *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS* , Vol. 9 No. 2 hal.27-58.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, d. A. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV. Widya.
- Sujarweni, W. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press .
- Surya, D. (2010). *Manajemen Kerja, Falsafah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Putra Pelajar.
- Susilo, S. T. (2014, Maret). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru di beberapa SMA Negeri di Kabupaten Gresik. *Ilmiah Pro Patria, XIV*(No. 1), 113-127.

- Thoha, M. (2008). *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Triton, P. (2009). *Mengelola Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Oryza.
- Umar, H. (2008). *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja. Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wilkinson, J. W. (2003). *Sistem Akunting dan Informasi. Edisi ketiga*. Jakarta: Binarupa aksana.
- Zamroni. (2008). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Pendidikan Lanjutan Pertama.

KUISIONER
PENGARUH AKUNTABILITAS, KOMPETENSI DAN SITEM
INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA
SEKOLAH DI SMP SWASTA KOTA BINJAI

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan Tesis sebagai salah satu syarat kelulusan Program Pascasarjana Magister Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Peneliti berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai **“PENGARUH AKUNTABILITAS, KOMPETENSI DAN SITEM INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA SEKOLAH DI SMP SWASTA KOTA BINJAI”**.

Oleh karena itu maka perkenankan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi dalam pengisian kuisisioner ini agar hasil penelitian memiliki kredibilitas yang tinggi, saya sangat berterima kasih atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu dalam meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner ini Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Azizah Amini Siregar

NPM : 1820050017

PETUNJUK PENGISIAN :

1. Pengisian kuesioner ini semata-mata untuk tujuan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi, oleh sebab itu semua pilihan jawaban dan pendapat yang Bapak/Ibu berikan akan menjadi kerahasiaan oleh peneliti.
2. Bapak/Ibu dapat memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi lingkungan Bapak/Ibu dengan cara memberikan tanda silang (X) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Setiap pernyataan diberikan 5 (lima) buah alternatif jawaban, dengan kriteria sebagai berikut :

- SM	: Sangat Memadai	- SS	: Sangat Setuju
- M	: Memadai	- S	: Setuju
- CM	: Cukup Memadai	- CS	: Cukup Setuju
- KM	: Kurang Memadai	- KS	: Kurang Setuju
- TM	: Tidak Memadai	- TS	: Tidak Setuju
- SB	: Sangat Baik	- ST	: Sangat Tinggi
- B	: Baik	- T	: Tinggi
- CB	: Cukup Baik	- S	: Sedang
- KB	: Kurang Baik	- R	: Rendah
- TB	: Tidak Baik	- SR	: Sangat Rendah
3. Apabila terjadi kesalahan dalam pengisian jawaban dan akan melakukan perubahan jawaban, maka dapat mencoret dengan garis dua (==) pada jawaban semula dan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang baru.



Keterampilan						
4	mampu memahami dengan baik penggunaan aplikasi system pengelolaan transaksi dana sekolah					
5	mampu menyusun laporan pertanggungjawaban tentang penggunaan dana sekolah					
Sikap Perilaku						
6	memberikan perhatian lebih terhadap pekerjaan yang saya kerjakan					
7	memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai target kerja yang telah di tentukan					

VARIABEL SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (X3)

Sistem Informasi Akuntansi						
Sistem Pengelolaan Transaksi (SPT)		SM	M	KM	M	TM
1	Adanya Evaluasi terhadap pemakaian data sekolah					
2	Perancangan penerapan system sesuai dengan tujuannya					
3	Transaksi pembiayaan di lakukan tepat waktu					
4	Penerapan system transaksi dalam SIA telah sesuai dengan tujuannya					
5	System informasi akuntansi yang tersedia di sekolah didukung dengan jaringan komunikasi yang memadai					

VARIABEL KINERJA SEKOLAH (Y)

Kinerja Sekolah						
Pengelolaan		SB	B	CB	KB	TB
1.	Mampu mengelolah keuangan sekolah dengan system yang baik					
2.	Mampu mengelolah kredibilitas sekolah					
Pembiayaan		SB	B	CB	KB	TB
1.	Dapat menyeimbangi pembiayaan dengan kualitas sekolah					
2.	Selalu berusaha mencoba system yang lebih baik yang berhubungan dengan pembiayaan					

Lampiran 2
Hasil kuesioner

Akuntabilitas							Kompetensi							Sistem Informasi Akuntansi							Kinerja Sekolah				
Akurasi			Kesesuaian		Total	Pengetahuan			Keterampilan		Sikap Perilaku		Total	Sistem Pengelolaan Transaksi					Total	Pengelolaan		Pembiayaan		Total	
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4		
5	5	4	5	5	24	5	5	5	4	4	5	5	33	5	5	5	4	5	24	4	4	5	5	18	
5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	5	5	5	34	5	5	5	4	5	24	5	5	5	5	20	
4	4	4	4	5	21	5	4	4	3	4	5	4	29	5	4	4	3	4	20	4	4	4	5	17	
5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	
4	4	4	5	4	21	5	5	5	5	4	4	4	32	5	5	5	5	4	24	4	5	5	4	18	
4	4	4	5	5	22	5	5	5	5	4	5	4	33	5	5	5	5	4	24	4	5	5	5	19	
5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	5	5	5	34	5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	20	
5	4	5	4	4	22	5	5	5	5	5	4	5	34	5	5	5	5	5	25	5	5	4	4	18	
4	5	4	4	4	21	5	5	5	5	4	4	4	32	5	5	5	5	4	24	4	4	4	4	16	
4	4	4	5	4	21	5	5	4	5	4	4	4	31	5	5	4	5	4	23	4	4	5	4	17	
5	5	5	5	4	24	4	5	4	5	5	4	5	32	4	5	4	5	5	23	5	5	5	4	19	
3	4	4	5	5	21	5	5	5	5	4	5	3	32	5	5	5	5	3	23	4	5	5	5	19	
4	4	5	5	4	22	5	5	5	5	5	4	4	33	5	5	5	5	4	24	5	5	5	4	19	
3	4	4	4	5	20	5	4	5	5	4	5	3	31	5	4	5	5	3	22	4	4	4	5	17	
4	4	4	5	3	20	5	5	5	5	4	3	4	31	5	5	5	5	4	24	4	5	5	3	17	
5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	
5	5	5	4	4	23	5	5	5	5	5	4	5	34	5	5	5	5	5	25	5	4	4	4	17	
4	4	5	5	5	23	5	5	5	5	5	5	4	34	5	5	5	5	4	24	5	5	5	5	20	
4	4	4	5	5	22	5	5	5	5	4	5	4	33	5	5	5	5	4	24	4	5	5	5	19	
5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	
4	4	4	5	4	21	5	5	5	5	4	4	4	32	5	5	5	5	4	24	4	4	5	4	17	
5	5	5	4	4	23	5	5	5	5	5	4	5	34	5	5	5	5	5	25	5	5	4	4	18	
4	4	4	5	4	21	4	4	5	5	4	4	4	30	4	4	5	5	4	22	4	4	5	4	17	
4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	5	5	4	34	5	5	5	5	4	24	5	5	5	5	20	
5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	
4	4	4	4	5	21	5	5	4	5	4	5	4	32	5	5	4	5	4	23	4	4	4	5	17	
5	5	4	4	4	22	5	5	5	5	4	4	5	33	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	16	
5	5	5	5	4	24	5	4	5	5	5	4	5	33	5	4	5	5	5	24	5	5	5	4	19	
4	4	5	5	4	22	5	5	5	4	5	4	4	32	5	5	5	4	4	23	5	5	5	4	19	
5	5	4	4	4	22	5	5	4	5	4	4	5	32	5	5	4	5	5	24	4	5	4	4	17	
5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	
4	4	4	5	4	21	5	5	4	4	4	4	4	30	5	5	4	4	4	22	4	4	5	4	17	
4	4	5	4	4	21	5	4	5	4	5	4	4	31	5	4	5	4	4	22	5	5	4	4	18	
5	5	4	4	4	22	5	5	5	5	4	4	5	33	5	5	5	5	5	25	4	3	4	4	15	
5	5	5	5	4	24	5	5	5	5	5	4	5	34	5	5	5	5	5	25	5	4	5	4	18	
4	4	5	4	4	21	5	5	5	5	5	4	4	33	5	5	5	5	4	24	5	4	4	4	17	
5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	

4	4	4	5	5	22	5	5	4	3	4	5	4	30	5	5	4	3	4	21	4	5	5	5	19
5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20
4	4	5	5	5	23	5	5	5	4	5	5	4	33	5	5	5	4	4	23	5	5	5	5	20
4	5	4	5	5	23	4	5	5	4	4	5	4	31	4	5	5	4	4	22	4	5	5	5	19
5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	5	5	5	34	5	5	5	4	5	24	5	5	5	5	20
4	4	4	5	5	22	5	5	5	5	4	5	4	33	5	5	5	5	4	24	4	4	5	5	18
5	5	5	4	5	24	4	5	5	4	5	5	5	33	4	5	5	4	5	23	5	4	4	5	18
4	4	5	4	4	21	5	5	4	5	5	4	4	32	5	5	4	5	4	23	5	5	4	4	18
5	5	5	4	4	23	5	5	5	5	5	4	5	34	5	5	5	5	5	25	5	5	4	4	18
5	5	5	4	4	23	5	5	5	5	5	4	5	34	5	5	5	5	5	25	5	4	4	4	17
4	5	5	5	4	23	5	5	5	5	5	4	4	33	5	5	5	5	4	24	5	5	5	4	19
5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	5	5	5	34	4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	20
4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	4	4	4	32	5	5	5	5	4	24	4	4	4	4	16
5	5	4	4	5	23	5	5	5	4	4	5	5	33	5	5	5	4	5	24	4	4	4	5	17
5	5	5	5	4	24	5	5	5	5	5	4	5	34	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	19
5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	5	5	5	34	5	4	5	5	5	24	5	5	5	5	20
5	5	5	4	5	24	4	5	4	5	5	5	5	33	4	5	4	5	5	23	5	4	4	5	18
5	5	5	4	5	24	5	4	5	4	5	5	5	33	5	4	5	4	5	23	5	4	4	5	18
3	4	5	4	5	21	4	5	5	5	5	5	3	32	4	5	5	5	3	22	5	4	4	5	18
4	5	5	5	5	24	4	5	5	5	5	5	4	33	4	5	5	5	4	23	5	5	5	5	20
5	5	4	4	4	22	5	5	5	5	4	4	5	33	5	5	5	5	5	25	4	5	4	4	17
5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	5	5	5	34	4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	20

Lampiran 3

HASIL UJI VALIDITAS CFA (TAHAP 1)

Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,610
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	884,801
	df	190
	Sig.	,000

Rotated Component Matrix

	Component			
	1	2	3	4
Akuntabilitas 1		,946		
Akuntabilitas 2		,947		
Akuntabilitas 3		,815		
Akuntabilitas 4		,935		
Akuntabilitas 5		,903		
Kompetensi 1				,921
Kompetensi 2				,864
Kompetensi 3				,462
Kompetensi 4				,864
Kompetensi 5				,919
Kompetensi 6				,857
Kompetensi 7				,564
Sistem Informasi Akuntansi 1	,935			
Sistem Informasi Akuntansi 2	,958			
Sistem Informasi Akuntansi 3	,954			
Sistem Informasi Akuntansi 4	,979			
Sistem Informasi Akuntansi 5	,806			
Kinerja Sekolah 1			,704	
Kinerja Sekolah 2			,856	
Kinerja Sekolah 3			,878	
Kinerja Sekolah 4			,893	

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

HASIL UJI VALIDITAS CFA (TAHAP 2)

Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,612
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	861,095
	df	171
	Sig.	,000

Rotated Component Matrix

	Component			
	1	2	3	4
Akuntabilitas 1		,946		
Akuntabilitas 2		,954		
Akuntabilitas 3		,797		
Akuntabilitas 4		,947		
Akuntabilitas 5		,898		
Kompetensi 1				,924
Kompetensi 2				,895
Kompetensi 4				,892
Kompetensi 5				,935
Kompetensi 6				,872
Kompetensi 7				,671
Sistem Informasi Akuntansi 1	,928			
Sistem Informasi Akuntansi 2	,955			
Sistem Informasi Akuntansi 3	,958			
Sistem Informasi Akuntansi 4	,980			
Sistem Informasi Akuntansi 5	,822			
Kinerja Sekolah 1			,706	
Kinerja Sekolah 2			,852	
Kinerja Sekolah 3			,881	
Kinerja Sekolah 4			,902	

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

HASIL UJI RELIABILITAS

Reliability

A. Akuntabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,951	5

B. Kompetensi Tahap 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,890	5

C. Kompetensi Tahap 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,966	4

D. Sistem Informasi Akuntansi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,962	5

E. Kinerja Sekolah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,917	5

RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

Akuntabilitas	
Mi	= 13,27
Sdi	= 3,67
Tinggi	: $X \geq M + SD$
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	: $X < M - SD$
Kategori	Skor
Tinggi	: $X \geq 16,94$
Sedang	: $9,60 \leq X < 16,94$
Rendah	: $X < 9,60$

Kompetensi	
Mi	= 14,09
Sdi	= 2,59
Tinggi	: $X \geq M + SD$
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	: $X < M - SD$
Kategori	Skor
Tinggi	: $X \geq 16,68$
Sedang	: $11,49 \leq X < 16,68$
Rendah	: $X < 11,49$

Sistem Informasi Akuntansi	
Mi	= 17,61
Sdi	= 2,70
Tinggi	$: X \geq M + SD$
Sedang	$: M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	$: X < M - SD$
Kategori	Skor
Tinggi	$: X \geq 20,30$
Sedang	$: 14,91 \leq X < 20,30$
Rendah	$: X < 14,91$

Kinerja Sekolah	
Mi	= 17,39
Sdi	= 3,03
Tinggi	$: X \geq M + SD$
Sedang	$: M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	$: X < M - SD$
Kategori	Skor
Tinggi	$: X \geq 20,42$
Sedang	$: 14,35 \leq X < 20,42$
Rendah	$: X < 14,35$

